

SKRIPSI

**ANALISIS LITERASI MASYARAKAT KECAMATAN
TEMBILAHAN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR TENTANG
PERBANKAN SYARIAH**

Disusun Dan Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) Strata Satu Pada Program Studi Perbankan Syariah



OLEH :

RABIATUL ADAWIAH

NPM. 190314010

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN
UJIAN SKRIPSI
ANALISIS LITERASI MASYARAKAT KECAMATAN
TEMBILAHAN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR TENTANG
PERBANKAN SYARIAH

Disusun dan diajukan oleh :

Rabiatul Adawiah

NPM : 190314010

Telah diperiksa dan Disetujui oleh Komisi Pembimbing
untuk diujikan di hadapan dewan sidang ujian Skripsi

Teluk kuantan, 31 Agustus 2023

PEMBIMBING I



Meri Yuliani, SE.Sv., ME.Sv

NIDN. 1004079103

PEMBIMBING II



H. Fitrianto, S.Ag., M.Sh

NIDN. 2117027602

Mengetahui
Ketua Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Kuantan Singingi



Meri Yuliani, SE.Sv., ME.Sv

NIDN. 1004079103

**LEMBAR PENGESAHAN
SKRIPSI**

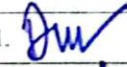
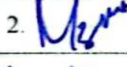

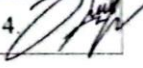
**ANALISIS LITERASI MASYARAKAT KECAMATAN
TEMBILAHAN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR TENTANG
PERBANKAN SYARIAH**

Disusun dan diajukan Oleh:

RABIATUL ADAWIAH
NPM: 190314010

Telah dipertahankan dalam sidang Ujian Skripsi
pada tanggal 27 September 2023
dan dinyatakan memenuhi syarat

Menyetujui
Dewan Sidang Ujian Skripsi

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dian Meliza, S.HI., MA	Ketua	1. 
2	Meri Yuliani, S.E.Sy., M.E.Sy	Pembimbing 1	2. 
3	H. Fitrianto, S.Ag., M.Sh	Pembimbing 2	3. 
4	Redian Mulyadita, S.E., M.Ak	Penguji 2	4. 

Mengetahui

Dekan
Fakultas Ilmu Sosial



Rika Ramadhanti, S.IP., M.Si
NIDN. 1030058402

Ketua
Prodi Perbankan Syariah



Meri Yuliani, SE.Sy., ME.Sy
NIDN. 1004079103

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rabiatul Adawiah
NPM : 190314010
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ilmu Sosial
Judul Skripsi : ANALISIS LITERASI MASYARAKAT KECAMATAN
TEMBILAHAN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
TENTANG PERBANKAN SYARIAH

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi. Dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan serta daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur plagiat, maka gelar Sarjana Ekonomi yang telah saya peroleh bersedia untuk dibatalkan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Teluk Kuantan, 31 Agustus 2023

Yang menyatakan



Rabiatul Adawiah

NPM. 190314010

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Puji syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT. Atas berkat dan Rahmad Allah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beserta salam kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga dengan bershawat kita kepada beliau kita akan mendapat syafaat di yaumul mahsyar nanti. *Aamiin Allahumma Aamiin.*

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada program studi Perbankan Syariah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi dengan judul “Literasi Masyarakat Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Tentang Perbankan Syariah”.

Setelah melewati proses yang panjang dimulai dari pembuatan Sinopsis, Proposal sampai akhirnya menjadi Skripsi, begitu banyak bantuan dan pertolongan yang penulis dapatkan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam Skripsi ini penulis sampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi Bapak Dr. H. Nopriadi, S.K.M.,M.Kes.
2. Ibu Rika Ramadhanti, S.IP., M.Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.

3. Ibu Meri Yuliani, SE.Sy., ME.Sy Selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Kuantan Singingi. Selaku Pembimbing I, dan selaku Penasehat Akademik bagi penulis yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan ilmu, nasehat, arahan dan dorongan kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak H. Fitrianto, S.Ag.,M.Sh Selaku Pembimbing II yang juga telah meluangkan waktunya serta memberikan bimbingan, ilmu, nasehat dan arahan sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama penulis menempuh perkuliahan di Universitas Islam Kuantan Singingi.
6. Teristimewa untuk kedua Orang Tua tercinta, Ayahanda (Nazaruddin) dan Ibu (Nur Hayati) serta adik perempuan (Ulfa Nathasya) atas limpahan Do'a dan kasih sayang, pengorbanan, ketabahan, dan kegigihan telah mendidik dan memberikan semangat kepada penulis dalam mencari Ilmu sampai ke Perguruan tinggi. Gelar sarjana SE ini nantinya akan penulis persembahkan untuk orang-orang terkasih.
7. Tak lupa ucapan terimakasih kepada penyemangat kedua setelah kedua Orang Tua yaitu Reyvaldo dwi Putra yang selalu memberikan dukungan dan menemani selama penulis menjalani perkuliahan dan akhirnya sampai proses Skripsi jauh dari orang tua, dukungan yang tidak hanya berbentuk moril akan tetapi juga materil.

8. Kepada Masyarakat Kecamatan Tembilahan yang telah membantu penulis dalam mengisi angket penelitian..
9. Serta ucapan terimakasih kepada Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati masih banyak kekurangan dalam penulisan Skripsi ini. Untuk itu, penulis berharap kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran. Semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat baik bagi penulis maupun pembaca

Teluk Kuantan, 31 Agustus 2023

Rabiatul Adawiah

ABSTRAK

ANALISIS LITERASI MASYARAKAT KECAMATAN TEMBILAHAN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR TENTANG PERBANKAN SYARIAH

Rabiatul Adawiah
Meri Yuliani, SE.Sy., ME.Sy
H. Fitrianto, S.Ag.,M.Sh

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya masyarakat Kecamatan Tembilihan yang tidak memiliki rekening di Bank syariah dan lebih memilih Bank Konvensional sebagai tempat untuk transaksi keuangan, dengan mayoritas masyarakatnya yang beragama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui literasi ataupun pemahaman Masyarakat Kecamatan Tembilihan tentang Perbankan Syariah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat Kecamatan Tembilihan yang berjumlah 78.140 jiwa, dengan penarikan sampel menggunakan rumus slovin maka peneliti memperoleh responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 44 orang. Dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Serta teknis analisis data secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan rumus persentase.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari mayoritas masyarakat Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir dengan persentase masyarakat yang beragama Islam sebesar 96,92%, akan tetapi hasil pengolahan data dari penyebaran angket dan wawancara didapati tingkat literasi masyarakat kecamatan tembilihan tentang perbankan syariah hanya sebesar 29%, kemudian responden pada penelitian ini mengatakan bahwa tidak mengetahui apa itu bank Syariah dan bagaimana sistem operasionalnya, selain itu responden tidak faham tentang Bank Syariah yang tanpa bunga akan tetapi menggunakan prinsip bagi hasil. Bahkan responden mengatakan tidak faham sama sekali tentang apa itu perbankan syariah serta tidak mengetahui apa dimana letak perbedaan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman Masyarakat Kecamatan Tembilihan tentang Perbankan Syariah dalam kategori kurang baik.

Kata Kunci : Literasi, Masyarakat, Perbankan Syariah.

ABSTRACT

ANALYSIS OF LITERACY OF THE COMMUNITY OF TEMBILAHAN DISTRICT, INDRAGIRI HILIR DISTRICT REGARDING SHARIA BANKING

Rabiatul Adawiah
Mer yuliani, SE.Sy., ME.Sy
H. Fitrianto, S.Ag.,M.Sh

This research is motivated by the large number of people in Tembilahan District who do not have accounts at Islamic banks and prefer conventional banks as a place for financial transactions, with the majority of the people being Muslims. This study aims to determine the literacy or understanding of the Tembilahan District Community regarding Islamic Banking.

This type of research is qualitative research. The population in this study was the Tembilahan sub-district community, totaling 78,140 people. By drawing samples Using the slovin formula, the researchers obtained 44 respondents as samples in this study. The data collection techniques used are observation, interviews, questionnaires and documentation. As well as technical descriptive qualitative data analysis using percentage formulas.

The results of this study can be concluded that from the majority of the people of Tembilahan District, Indragiri Hilir Regency, the percentage of people who are Muslim is 96.92%, but the results of data processing from the distribution of questionnaires and interviews found that the literacy level of the Tembilahan sub-district community about Islamic banking is only 29%, Then the respondents in this study said that they did not know what a Sharia bank was and how its operational system worked. Apart from that, the respondents did not understand about Sharia banks which are interest-free but use the principle of profit sharing. Respondents even said they didn't understand what sharia banking was and didn't know what the differences were between sharia banks and conventional banks.It can be concluded that the Tembilahan District Community's understanding of Sharia Banking is in the poor category.

Keywords: Literacy, Community, Islamic Banking.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	10
1.2.1 Identifikasi Masalah	10
1.2.2 Batasan Masalah.....	10
1.2.3 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.4.1 Manfaat Teoritis	11
1.4.2 Manfaat Praktis	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori.....	13
2.2 Definisi Operasional.....	32
2.3 Penelitian Relevan	34
2.4 Kerangka Pemikiran	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
3.1 Rancangan Penelitian.....	37
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	37
3.3 Populasi dan Sampel	38
3.3.1 Populasi.....	38
3.3.2 Sampel.....	38
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	40

3.4.1	Jenis data.....	40
3.4.2	Sumber Data.....	41
3.5	Teknik Pengumpulan Data	42
3.5.1	Observasi.....	42
3.5.2	Wawancara.....	43
3.5.3	Angket.....	43
3.5.4	Dokumentasi.....	45
3.6	Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		47
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	47
4.2	Penyajian dan Analisis Data.....	53
BAB V PENUTUP		84
5.1	Kesimpulan.....	84
5.2	Saran	85
DAFTAR PUSTAKA.....		86
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Perbedaan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional.....	23
Tabel 2. 2 Perbedaan antara Bunga dan Bagi Hasil.....	31
Tabel 4. 1 Rincian Penyebaran Angket.....	53
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	54
Tabel 4. 3 Karakteristik responden Berdasarkan Umur	55
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	56
Tabel 4. 5 Responden Yang Memiliki Rekening Bank Syariah.....	57
Tabel 4. 6 Adanya Bank Riau Kepri Syariah dan Bank Syariah Indonesia di Tembilahan Memudahkan Saya Untuk Menghindari Transaksi Riba.....	58
Tabel 4. 7 Bank Syariah Adalah Bank yang Berdasarkan Hukum Al-Qur'an, As-Sunah, Fatwa Ulama dan Pemerintah.....	59
Tabel 4. 8 Biaya Administrasi pada Bank Syariah yang Terjangkau dan Jelas Peruntutannya	60
Tabel 4.9 Penetapan Keuntungan Bank Syariah dengan Sistem Bagi Hasil.....	61
Tabel 4.10 Sistem Bank Syariah Lebih Baik dan Adil Dibandingkan Bank Konvensional ..	61
Tabel 4.11 Pelayanan Serta Kepuasan Nasabah Sangat Diutamakan	62
Tabel 4.12 Dalam Bank Syariah Terdapat DPS (Dewan Pengawas Syariah) yang Bertugas Mengawasi Operasionalnya.....	63
Tabel 4.13 Lokasi Bank Syariah Serta ATM yang Strategis dan Memudahkan Saya untuk Melakukan Transaksi	64
Tabel 4.14 Kemudahan Transaksi Bank Syariah Melalui m-Banking (Mobile Banking) ...	65

Tabel 4.15 Produk Bank Syariah Seperti Produk Tabungan, Pembiayaan, dan Jasa Keuangan Lainnya Sangat Memudahkan Saya	66
Tabel 4.16 Akad-akad yang Ditawarkan Sangat Beragam Seperti Wadi'ah, Mudharabah, Musyarakah, Murabahah dll	67
Tabel 4.17 Produk yang Ditawarkan Bank Syariah Tidak Kalah Saing Dengan Bank Lain ..	68
Tabel 4.18 Produk Bank Syariah Sudah Sesuai dengan Kebutuhan dan Keinginan Saya Sebagai Nasabah.....	69
Tabel 4.19 Saya Setuju Fatwa MUI Bahwa Bunga Adalah Haram	70
Tabel 4.20 Saya Percaya Kerahasiaan Data Saya Sebagai Nasabah Lebih Terjaga Jika Saya Bertransaksi dengan Bank Syariah.....	71
Tabel 4.21 Sosialisasi Perbankan Syariah yang Dilakukan Sudah Efektif dan Tepat Sasaran	72
Tabel 4.22 Di Dalam Bank Syariah Keuntungan Dibagi Secara Adil Sesuai dengan Akad dan Kesepakatan.....	73
Tabel 4.23 Bank Syariah Ditujukan untuk Berbagai Lapisan Masyarakat	74
Tabel 4.24 Saya Lebih Cocok dengan Sistem Perbankan Syariah Dibandingkan Bank Konvensional	75
Tabel 4.25 Rekapitulasi Pengetahuan Masyarakat Kecamatan Tembilahan Tentang Perbankan Syariah	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	36
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Angket
- Lampiran 3 : Surat Rekomendasi Riset dari Kecamatan Tembilahan
- Lampiran 4 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 5 : Biodata
- Lampiran 6 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aktivitas perekonomian saat ini tidak terlepas dari peranan lembaga keuangan baik itu lembaga keuangan non-bank maupun lembaga keuangan bank seperti perbankan, karena dalam rangka pemulihan perekonomian sangat dibutuhkan peran intermediasi perbankan sebagai penggerak perekonomian. (Hilman Iman dkk, 2003 : 4)

Tembilahan adalah ibu kota Kabupaten Indragiri Hilir Riau yang sekaligus menjadi pusat pemerintahan serta pusat perekonomian masyarakat Kabupaten Indragiri Hilir. Tembilahan memiliki luas wilayah 197,37 km² dengan jumlah populasi secara keseluruhan sebanyak 78.140 jiwa, yang terdiri dari 8 kelurahan yaitu:

1. Kelurahan Tembilahan Kota
2. Kelurahan Tembilahan Hilir
3. Kelurahan Sungai Beringin
4. Kelurahan Pekan Arba
5. Kelurahan Seberang Tembilahan
6. Kelurahan Seberang Tembilahan Barat
7. Kelurahan Seberang Tembilahan Selatan
8. Kelurahan Sungai Perak

Kecamatan Tembilahan terdiri dari berbagai suku yaitu :

1. Suku Melayu
2. Suku Minang
3. Suku Jawa
4. Suku Batak
5. Suku Banjar
6. Suku Bugis
7. Tionghoa dan beberapa suku lainnya.

Mata pencaharian utama masyarakat tembilahan adalah disektor pertanian karena sebagian besar wilayah tembilahan terdiri tanah gambut dan endapan sungai serta rawa-rawa, selain itu masyarakat tembilahan juga memiliki beragam agama yang dianut, adapun persentase penduduk menurut agama yang dianut adalah sebagai berikut :

1. 96,92% beragama islam
2. 1,94% menganut agama budha
3. 1,14% beragama kristen
4. 1,03% penganut agama protestan
5. 0,11% penganut katolik (<https://pa-tembilahan.go.id> diakses pada 21 Mei 2023)

Sebagai pusat perekonomian, maka segala aktifitas yang terjadi tidak akan terlepas dari peranan lembaga keuangan bank, oleh karena itu tentunya masyarakat tembilahan sudah tidak asing lagi dan tentunya sering berinteraksi dengan lembaga keuangan bank seperti perbankan syariah karena perbankan syariah memiliki

peranan yang sangat strategis dalam perekonomian masyarakat tembilaan sebab sebagian besar masyarakatnya beragama islam yaitu dengan persentase 96,92%. Peran lembaga keuangan syariah seperti perbankan syariah saat ini semakin dibutuhkan untuk kegiatan menabung, pembiayaan, investasi, asuransi dan lain sebagainya. Perbankan syariah juga berperan penting dalam sistem keuangan ekonomi modern untuk melayani kebutuhan masyarakat.

Perbankan syariah memiliki peranan yang sangat strategis dalam perekonomian nasional. Hal ini didasarkan pada pandangan bahwa sistem bunga bertentangan dengan syariah islam dan melahirkan ketidakadilan akibat penyerahan risiko usaha hanya kepada salah satu pihak. Apabila masyarakat telah memiliki pengetahuan dan kepedulian terhadap ekonomi islam, akan timbul kebutuhan akan perbankan syariah. Dan apabila masyarakat telah memiliki kecenderungan dan percaya atas pemberlakuan syariat islam dalam aspek perbankan, tahapan selanjutnya adalah mendorong keinginan mereka untuk berhubungan langsung dengan bank syariah dan menggunakan jasa serta produk yang ditawarkan. (Hilman Iman dkk, 2003 : 81)

Bank Syariah menurut UU No. 21 Tahun 2018 adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa majelis ulama indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan, kemaslahatan, universalisme, serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram. (Hadi Ismanto, 2019 : 8)

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan Bank Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan /perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al Quran dan Hadist Nabi SAW. Dengan kata lain, bank syari'ah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang

pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Antonio dan Perwatatmadja (1997) membedakan antara Bank Islam dan bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam. Bank syari'ah adalah (1) bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam; (2) bank yang tatacara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al Qur'an dan Hadits. Sementara bank yang beroperasi sesuai prinsip syari'ah Islam adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syari'ah Islam, khususnya yang menyangkut tatacara bermuamalat secara Islam. (Muhamad, 2016 : 1)

Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan bank yang operasional berdasarkan Al-qur'an dan As-Sunnah, pada setiap transaksi yang dilakukan dikuatkan dengan perjanjian atau akad-akad sesuai peruntukannya berdasarkan syariat Islam dan disertai fatwa DSN-MUI dengan pengawasan dari Dewan Pengawas Syariah (DPS) pada setiap aktivitas yang terjadi pada perbankan syariah tersebut. Riba adalah penambahan pendapatan secara tidak sah (batil) antara lain dalam transaksi pertukaran barang sejenis yang tidak sama kualitasnya, kuantitas, dan waktu penyerahannya, atau dalam transaksi pinjam-meminjam yang

mempersyaratkan nasabah penerima fasilitas mengembalikan dana yang diterima melebihi pokok pinjaman karena berjalannya waktu. (Andri Soemitra, 2009 : 38)

Berikut daftar nama-nama perbankan yang ada di Ibu kota Tembilahan.

1. Bank BNI (Bank Negara Indonesia)
2. Bank BRI Kantor Cabang Tebilahan
3. Bank BRI Unit Pasar Pagi
4. Bank BRI Unit Sungai Lala
5. Bank BCA (Bank Central Asia)
6. Bank Mandiri
7. Bank Mega
8. Bank Riau Kepri
9. Bank Riau Kepri Cabang Tembilahan
10. Bank Riau Kerpi Cabang Pembantu Syariah
11. Bank BSI (Bank Syariah Indonesia)

Dari daftar nama-nama perbankan yang ada di atas terlihat bahwa dengan mayoritas masyarakat tembilahan yang beragama islam akan tetapi lebih banyak berdiri perbankan konvensional dibandingkan perbankan syariah dengan perbandingan 9:2 (Sembilan banding dua) dimana terdapat sembilan perbankan konvensional dan hanya dua perbankan syariah yaitu Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah dan BSI saja.

Dilihat dari persentase masyarakat yang beragama islam di kecamatan tembilahan yang tercatat sebesar 96,92% maka sudah dipastikan mayoritas masyarakat tembilahan menganut agama islam sangat besar dari pada penganut

agama lain atau disebut non-muslim, dengan persentase yang hampir 100% tersebut masyarakat tembilahan seharusnya lebih memilih perbankan syariah sebagai lembaga untuk mempercayakan aset-aset yang dimiliki jika masyarakat tersebut mengerti dan faham tentang bagaimana sistem operasional pada perbankan syariah yang sangat berbeda dengan sistem operasional pada perbankan konvensional yang salah satu perbedaannya yaitu penerapan bunga pada bank konvensional yang sangat bertentangan dengan prinsip bank syariah karena prinsip bunga adalah perbuatan riba yang dilarang dalam syariat islam, akan tetapi masih banyak persepsi masyarakat yang mengatakan bahwa bank syariah dengan bank konvensional itu sama saja, sama-sama menarik keuntungan dari nasabah.

Menurut pendapat dari beberapa masyarakat tembilahan yang penulis wawancarai mengenai pemahamannya tentang perbankan syariah:

1. Nurhaliza, S.Pd warga kelurahan tembilahan hilir mengatakan bahwa pernah menggunakan rekening bank syariah waktu menjalani perkuliahan saja dan sekarang sudah tidak pernah digunakan lagi karena semua transaksi yang dilakukannya sekarang ini menggunakan rekening bank konvensional. Beliau juga mengatakan bahwa sama sekali tidak memahami tentang perbankan syariah, baginya baik itu bank syariah ataupun bank konvensional itu sama saja dan sekarang ini lebih banyak yang menggunakan bank konvensional seperti BRI. (Wawancara 19 Mei 2023)
2. Mahyuni, S.Pd.I warga kelurahan tembilahan kota mengatakan bahwa beliau pernah memiliki rekening bank syariah waktu menjalani perkuliahan karena diwajibkan membuka rekening tabungan bank syariah untuk menerima

beasiswa dari kampus tetapi sekarang sudah tidak pernah digunakan lagi. Beliau juga mengatakan bahwa kurang memahami tentang perbankan syariah hanya pernah dengar kalau bank syariah lebih terjaga dan tidak terdapat transaksi riba. (Wawancara 19 Mei 2023)

3. Sulastri warga kelurahan seberang tembilahan mengatakan bahwa hanya mempunyai rekening perbankan syariah dan tidak pernah menggunakan ataupun bertransaksi dengan perbankan syariah karena menurutnya takzim guru-guru untuk kehati-hatian terjebak dalam memakan riba ataupun bunga dari uang yang ditabungkan. (Wawancara 19 Mei 2023)
4. Sabrian, S.E warga kelurahan sungai beringin mengatakan bahwa beliau memiliki rekening bank konvensional dan juga memiliki rekening bank syariah dan beliau menggunakan rekening bank syariah untuk menabung dan juga melakukan transaksi lain seperti transfer uang menggunakan rekening bank syariah. Pemahaman beliau tentang perbankan syariah yaitu bank yang proses kerjanya sesuai dengan aturan islam, tidak ada bunga dan menggunakan sistem bagi hasil baginya menabungkan uang di bank syariah merupakan pilihan yang tepat jika tidak ingin terlibat transaksi riba. (Wawancara 19 Mei 2023)
5. Lilis Marbela, S.Pd.I warga kelurahan sungai beringin mengatakan bahwa beliau memiliki rekening tabungan konvensional dan juga syariah, akan tetapi hanya rekening bank konvensional yang sering digunakan baik itu transfer ataupun menerima transferan, rekening bank syariah hanya digunakan untuk menerima dana insentif guru. Pemahaman beliau tentang perbankan syariah menurutnya sama saja antara bank konvensional dan syariah pada bank syariah

juga lumayan besar biaya administrasi setiap bulannya dan tidak ada bedanya dengan bank konvensional. Untuk itu beliau lebih memilih menggunakan rekening bank konvensional yaitu BRI karena kebanyakan orang menggunakan BRI. (Wawancara 19 Mei 2023)

6. Mira, S.Pd.I warga kelurahan tembilahan hulu mengatakan bahwa cukup tertarik bertransaksi dengan bank syariah, karena menurut beliau pada bank syariah tidak hanya untuk menabung tetapi jg bisa mengajukan pembiayaan dan untuk itu semua transaksi di perbankan syariah juga cukup jelas dan pada bank syariah jg bisa menyalurkan zakat, infak dan sedekah, beliau mengatakan hanya itu yang dipahami dri perbankan syariah akan tetapi beliau belum memiliki rekening bank syariah, karena segala transaksi sekarang ini masih menggunakan rekening bank konvensional (Wawancara 20 Mei 2023)
7. Ratna, S.Pd (PAUD) warga kelurahan tembilahan kota mengatakan bahwa beliau juga memiliki rekening bank syariah dan cukup setuju dengan bank syraih karena adanya sistem bagi hasil dan biaya administrasinya yang tidak terlalu besar seperti bank konvensional. Menurut nya dengan bertransaksi dengan bank syariah maka aset yang dimiliki akan jauh dari transaksi riba. (Wawancara 20 Mei 2023)
8. Maysaroh warga kelurahan tembilahan kota mengatakan bahwa beliau hanya mempunyai rekening bank konvensional saja karena beliau bekerja di suatu perusahaan dan diharuskan memiliki rekening bank konvensional yaitu BCA karena gaji akan dikirimkan melalui rekening bank BCA tersebut. Beliau juga mengatakan bahwa sama sekali tidak memahami tentang perbankan syariah

dan tidak pernah bertransaksi menggunakan bank syariah sekalipun.
(Wawancara 20 Mei 2023)

9. Fitriani warga kelurahan tembilahan hulu Mengatakan bahwa tidak memahami tentang perbankan syariah dan beliau hanya mempunyai rekening bank konvensional yaitu BRI untuk menerima gaji. Dan untuk segala transaksi seperti transfer ataupun menerima transferan juga menggunakan rekening bank konvensional. (Wawancara 20 Mei 2023)
10. Sulasmi warga kelurahan seberang tembilahan mengatakan bahwa beliau hanya mengetahui sedikit tentang perbankan syariah dan mengetahui tentang larangan riba pada bank syariah beliau juga mempunyai rekening tabungan di perbankan syariah, tetapi memiliki rekening bank konvensional untuk transfer uang karena sebagian besar keluarganya hanya memiliki rekening bank konvensional yaitu BRI. (Wawancara 20 Mei 2023)

Dari 10 orang masyarakat tembilahan yang penulis wawancarai, dan dari beberapa pendapat masyarakat tersebut maka penulis menemukan masalah yaitu :

1. Dari 10 orang yang diwawancarai terdapat 4 orang yang memahami tentang perbankan syariah. Yaitu sulastri, sabrian, mira, ratna, dan 2 orang lainnya kurang memahami tentang perbankan syariah yaitu mahyuni dan sulasmi.
2. Kemudian 4 orang lainnya memberikan pernyataan bahwa mereka sama sekali tidak faham tentang perbankan syariah dan tidak pernah berinteraksi dengan bank syariah, hanya menggunakan bank konvensional sebagai perantara untuk menerima gaji.

Dari permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS LITERASI MASYARAKAT KECAMATAN TEMBILAHAN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR TENTANG PERBANKAN SYARIAH”.

Yang dimaksud dengan literasi pada penelitian ini ialah bagaimana pemahaman masyarakat Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Tentang Perbankan Syariah.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

- a. Masyarakat tembilahan Dengan Mayoritas Beragama Islam akan tetapi lebih tertarik dengan perbankan konvensional karena tuntutan kerja.
- b. Masyarakat tembilahan yang setuju dengan sistem operasional bank syariah yang tanpa bunga akan tetapi tidak memiliki rekening di bank syariah.
- c. Kenyataannya masih ada masyarakat tembilahan yang sudah mengetahui tentang larangan riba tetapi masih menggunakan rekening bank konvensional.

1.2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah Penulis jelaskan sebelumnya, maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan agar pembahasan ini tidak mengambang dan dapat mengenai

sasaran. Maka penulis menitik beratkan pada *LITERASI MASYARAKAT KECAMATAN TEMBILAHAN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR TENTANG PERBANKAN SYARIAH.*

1.2.3 Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang penulis jelaskan di latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Bagaimana Literasi Masyarakat Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Tentang Perbankan syariah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah : Untuk mengetahui Literasi Ataupun Pemahaman Masyarakat Tembilahan Tentang Perbankan Syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari segi ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai referensi, acuan, pedoman bagi peneliti yang ingin mengkaji lebih dalam lagi mengenai Literasi Perbankan Syariah, khususnya bagi jurusan perbankan syariah, umumnya bagi mahasiswa Universitas Islam Kuantan Singingi.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, Penelitian ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program studi Perbankan Syariah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi
- b. Bagi akademik, Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan literasi tentang perbankan syariah
- c. Tentunya manfaat penelitian ini akan menambah wawasan peneliti sehingga dapat di sebar luaskan kepada masyarakat luas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Analisis

Analisis merupakan suatu pemeriksaan dan penafsiran mengenai hakikat dan makna sesuatu, misalnya data riset. Pemisahan dari suatu keseluruhan ke dalam bagian komponen-komponennya, suatu pemeriksaan terhadap keseluruhan untuk mengungkap unsur-unsur dan hubungan-hubungannya, kegiatan berfikir pada saat mengkaji bagian-bagian, komponen-komponen, elemen-elemen dari suatu totalitas untuk memahami ciri masing-masing bagian, komponen atau elemen yang berkaitan. (Komaruddin & yooke Tjuparmah, 2000 : 15)

Analisis data merupakan suatu proses mengolah data menjadi informasi baru. (Sri Rizqi Wayuningrum, 2022 : 1)

Analisis merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengamati sesuatu secara mendalam melalui data-data yang nantinya di lakukan olah data dengan tujuan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

2.1.2 Pengertian Literasi

Secara tradisional, literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Pengertian literasi selanjutnya berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara dan menyimak.

Sejalan dengan perjalanan waktu, definisi literasi telah bergeser dari pengertian yang sempit menuju pengertian yang lebih luas mencakup berbagai bidang penting lainnya. Perubahan ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor perluasan makna akibat semakin luas penggunaannya, perkembangan teknologi informasi dan teknologi, maupun perubahan analogi. (Yunus, dkk, 2017 : 1)

Literasi bukan hanya kemampuan membaca tetapi kemampuan menganalisis suatu bacaan dan memahami konsep dibalik bacaan tersebut. (Aji sofanudin, dkk, 2020 : 3)

Literasi mencakup berbagai kemampuan dan keterampilan yang membantu pemahaman materi yang dikomunikasikan dan memproses informasi. (Yohan Wismantoro, dkk, 2021 : 5)

Gerakan Literasi adalah merupakan kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan/atau berbicara. (KKN kelompok & Universitas Pendidikan Indonesia, 2022 : 9)

Menurut Elizabeth Sulzby “1986”, Literasi adalah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi “membaca, berbicara, menyimak dan menulis” dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Jika didefinisikan secara singkat, definisi literasi yaitu kemampuan menulis dan membaca.

Menurut Harvey J. Graff “2006”, Literasi adalah suatu kemampuan dalam diri seseorang untuk menulis dan membaca. Literasi adalah

kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis.

Literasi adalah kemampuan menggunakan berbagai sumber untuk memahami informasi atau gagasan, baik itu melalui menyimak, membaca, maupun memirsa, dan mempresentasikan gagasan dengan menggunakan berbagai media baik dalam berbicara maupun menulis sesuai dengan konteksnya. (Lis Nawati & Yuni Ernawati, 2019. Literasi Melalui Presentasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*. Volume 1. Nomor 1 : 4). <https://Jurnal.unsil.ac.id> Diakses pada 13 September 2023.

Dalam perkembangannya, definisi literasi selalu berevolusi sesuai dengan tantangan zaman. Jika dulu definisi literasi adalah kemampuan membaca dan menulis, sekarang definisi baru dari literasi menunjukkan pengertian baru dalam upaya memaknai literasi dan pembelajarannya.

Kini ungkapan literasi memiliki banyak variasi, seperti Literasi media, literasi komputer, literasi sains, literasi sekolah, dan lain sebagainya. Hakikat ber-literasi secara kritis dalam masyarakat demokratis diringkas dalam lima verba: memahami, meliputi, menggunakan, menganalisis, dan mentransformasi teks. Kesemuanya merujuk pada kompetensi atau kemampuan yang lebih dari sekedar kemampuan membaca dan menulis.

2.1.3 Pengertian Literasi Keuangan

Literasi Keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk

mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya. Literasi keuangan sangat terkait dengan perilaku, kebiasaan dan pengaruh dari faktor eksternal.

Menurut Huston (2010) literasi keuangan adalah komponen modal manusia yang dapat digunakan dalam kegiatan keuangan untuk meningkatkan utilitas seumur hidup yang diharapkan dari konsumsi yaitu, perilaku yang meningkatkan kesejahteraan keuangan masyarakat ini sendiri. Literasi keuangan (atau pengetahuan keuangan) merupakan input untuk memenuhi kebutuhan akan pendidikan keuangan dan menjelaskan perbedaan dalam hasil keuangan.

Menurut Rohrke & Robinson literasi keuangan merupakan solusi terbaik untuk memberitahu konsumen tentang manfaat mempunyai hubungan pada lembaga keuangan yang diantaranya yaitu pendanaan serta kredit, kemampuan untuk membangun keuangan yang positif. Sedangkan menurut Hailwood, financial literacy tentunya mempengaruhi bagaimana seseorang menyimpan dana, meminjam, berinvestasi serta mengelola keuangan. kecakapan finansial juga disini lebih menekankan pada kemampuan untuk memahami konsep dasar dari ilmu ekonomi dan keuangan, sehingga bagaimana dapat menerapkan secara tepat.

Peraturan OJK, Nomor 76 /POJK.07/2016 menyatakan Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka

mencapai kesejahteraan. Tujuan Literasi Keuangan, (a) meningkatnya kualitas pengambilan keputusan keuangan individu; dan, (b) perubahan sikap dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik, sehingga mampu menentukan dan memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan Konsumen dan/atau masyarakat dalam rangka mencapai kesejahteraan. Sedangkan ruang lingkup upaya peningkatan literasi keuangan dalam rangka meningkatkan Literasi Keuangan adalah perencanaan dan pelaksanaan (a) Edukasi Keuangan; dan (b) pengembangan infrastruktur yang mendukung Literasi Keuangan bagi Konsumen dan/atau masyarakat. (Anriza & Marlya, 2019. Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan dan Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah*. Volume 7. Nomor 1 : 45) <http://journal.stainkudus.ac.id> Diakses pada 7 Januari 2023.

2.1.4 Pengertian Literasi Keuangan Syariah

Menurut Rahim et al dalam Yulianto (2018) literasi keuangan syariah adalah pengetahuan keuangan, keterampilan dan sikap seseorang dalam mengelola keuangan menurut ajaran islam. Selain itu literasi keuangan syariah merupakan kewajiban bagi setiap muslim karena hal tersebut memberikan dampak yang positif baik di dunia maupun di akhirat. Menurut Herdianti dan Utami (2017) literasi keuangan syariah didefinisikan sebagai melek keuangan syariah dimana seseorang yang mampu menggunakan pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan dan

mengevaluasi informasi yang relevan dalam mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai kesejahteraan yang berlandaskan hukum Islam (Al Qur'an dan Hadist).

Menurut Shobah (2017) literasi keuangan syariah adalah sebuah kesadaran masyarakat dalam mengelola dana yang dimiliki berdasarkan pengetahuan yang didapatkannya sesuai dengan syariat Islam. Sehingga hal tersebut dapat mengubah sikap dan tingkah laku masyarakat serta dapat menyejahterakan hidupnya.

Literasi keuangan syariah mencerminkan pengetahuan dan kemampuan seseorang secara kognitif mengenai keuangan. Kemampuan literasi keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan pengetahuan keuangan yang dimiliki untuk membuat keputusan dan menggambarkan kemampuan mengenali serta menerapkan konsep-konsep yang relevan dengan keuangan. (Anriza & Marlya, 2019. Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan dan Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah*. Volume 7. Nomor 1 : 45). <http://journal.stainkudus.ac.id> Diakses pada 7 Januari 2023.

2.1.5 Pengertian Masyarakat

Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadilan, ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan. (Donny Prasetyo & Irwansyah, 2020. Memahami Masyarakat dan Perspektifnya. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Volume 1.

Nomor 1 : 164) <https://dinastirev.org/JMPIS> Diakses pada 13 September 2023.

Masyarakat adalah mereka yang bersama-sama menjadi anggota suatu negara yang harus dibina dan dilayani oleh administrasi pemerintah setempat. (Inu Kencana Syafiie, 2013 : 13)

Sekumpulan manusia yang hidup bersama disuatu tempat tertentu sehingga merupakan suatu kesatuan yang diatur oleh suatu tertib hukum nasional, tidak harus yang berasal dari rumpun, etnis, suku, latar belakang kebudayaan, agama ataupun bahasa yang sama. (Ahmad Sukardja, 2014 : 53)

Dari penjelasan diatas tentang pengertian masyarakat maka dapat penulis simpulkan bahwa Masyarakat merupakan sekumpulan orang dengan kebiasaan, adat dan suku yang bisa saja berbeda-beda namun berada dalam suatu daerah yang sama dan saling berinteraksi satu sama lain.

2.1.6 Perbankan Syariah

2.1.6.1 Pengertian Bank

Bank adalah salah satu lembaga perantara keuangan yang menghimpun dana pihak yang kelebihan dana dan menyalurkan dana ke pihak yang memerlukan dana. (Hadi Ismanto, 2019 : 2)

Menurut UU Nomor 10 Tahun 1998 Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-

bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.
(Malayu, 2009 : 1)

Bank adalah lembaga yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya persagangan yang utama. (Muhammad, 2016 : 3)

2.1.6.2 Pengertian Bank Syariah

Bank Syariah menurut UU No. 21 Tahun 2018 adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa majelis ulama indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan, kemaslahatan, universalisme, serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalin dan obyek yang haram. (Hadi Ismanto, 2019 : 8)

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank islam atau biasa disebut dengan Bank Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan /perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al Quran dan Hadist Nabi SAW. Dengan kata lain, bank syari'ah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Antonio dan Perwataatmadja (1997) membedakan antara Bank Islam dan bank yang beroperasi dengan prinsip syariah islam. Bank syari'ah adalah (1) bank yang beroperasi sesuai dengan

prinsip-prinsip syariah islam; (2) bank yang tatacara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al Qur'an dan Hadits. Sementara bank yang beroperasi sesuai prinsip syari'ah islam adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syari'ah Islam, khususnya yang menyangkut tatacara bermuamalat secara Islam. (Muhamad, 2016 : 1)

Bank berdasarkan prinsip Syariah atau Bank Syariah atau Bank Islam, seperti halnya bank konvensional, juga berfungsi sebagai suatu lembaga intermediasi (intermediary institution), yaitu mengerahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk fasilitas pembiayaan. Bedanya hanyalah bahwa bank syariah melakukan kegiatan usahanya tidak berdasarkan bunga (interest free), tetapi berdasarkan prinsip syariah, yaitu prinsip pembagian keuntungan dan kerugian (profit and loss sharing principle atau PLS principle). (Sutan Remy Sjahdeini, 2007 : 1)

Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. (Andri Soemitra, 2010 : 61)

Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank Syariah memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak pemilik dana. Fungsi lainnya ialah

menyalurkan dana kepada pihak lain yang membutuhkan dana dalam bentuk jual beli maupun kerja sama usaha. (Ismail, 2011 : 25)

Berdasarkan UU No 21 Tahun 2008 Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. (Asnaini & Herlina, 2017 : 1)

Perbankan syariah adalah sebuah badan usaha yang kegiatannya di bidang keuangan syariah dan asetnya berupa keuangan maupun non keuangan berdasarkan prinsip syariah Islam. Setiap kegiatan operasional di dalamnya tidak boleh mengandung unsur riba atau pun unsur yang dilarang dalam agama Islam. Peran perbankan syariah saat ini semakin dibutuhkan untuk kegiatan menabung, pembiayaan, investasi, asuransi dan lain-lain. Selain itu juga berperan penting dalam sistem keuangan ekonomi modern untuk melayani masyarakat.

2.1.6.3 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Tabel 2. 1
Perbedaan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional

No	Bank Syariah	No	Bank Konvensional
1	Investasi, hanya untuk proyek dan produk yang halal serta menguntungkan	1	Investasi,tidakmempertimbangkan halal atau haram asalkan proyek yang dibiayai menguntungkan
2	Return yang dibayar atau diterima berasal dari bagi hasil atau pendapatan lainnya berdasarkan prinsip syariah	2	Return baik yang dibayar kepada nasabah penyimpan dana dan return yang diterima nasabah pengguna dana berupa bunga.
3	Perjanjian dibuat dalam bentuk akad sesuai dengan syarat islam	3	Perjanjian menggunakan hukum positif
4	Orientasi pembiayaan, tidak hanya untuk keuntungan akan tetapi juga berorientasi pada kesejahteraan masyarakat	4	Orientasi pembiayaan, untuk memperoleh keuntungan atas dana yang dipinjamkan
5	Hubungan antara bank dan nasabah adalah mitra	5	Hubungan antara bank dan nasabah adalah kreditor dan debitor

- | | | | |
|---|--|---|--|
| 6 | Dewan pengawas terdiri dari BI, Bapepam, Komisararis, DPS | 6 | Dewan pengawas terdiri dari BI, Bapepam, Komisararis |
| 7 | Penyelesaian sengketa, diupayakan diselesaikan secara musyawarah antara bank dan nasabah melalui peradilan agama | 7 | Penyelesaian sengketa melalui peradilan negri setempat |
- (Ismail, 2011 : 39)

2.1.6.4 Fungsi Utama Perbankan Syariah

Bank syariah memiliki tiga fungsi utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk modal inti, simpanan dan investasi, menyalurkan dana kepada masyarakat yang mmembutuhkan dana dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan. (Andri Soemitra, 2010 : 72-87)

Fungsi utama perbankan syariah adalah sebagai lembaga perantara yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, dana masyarakat yang disimpan dalam bentuk rekening giro, deposito dan/atau tabungan, kemudian dihimpun dan dikelola oleh bank. Simpanan yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank tersebut kemudian disalurkan dalam bentuk fasilitas pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan dana. (wangsawidjaja, 2012 : 32)

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, bank syariah memberikan produk dan jasa perbankan syariah, yaitu pertama produk pendanaan yang ditujukan untuk mobilisasi dan investasi tabungan untuk pembangunan perekonomian dengan cara yang adil sehingga keuntungan yang adil dapat dijamin bagi semua pihak. Dalam hal ini, bank syariah melakukannya tidak dengan prinsip bunga (riba), melainkan dengan prinsip-prinsip yang sesuai dengan syariat Islam, terutama wadi'ah (titipan), qardh (pinjaman), mudharabah (bagi hasil), dan ijarah (sewa).

Kedua, produk pembiayaan bank syariah, yaitu produk pembiayaan khususnya return bearing financing yaitu bentuk pembiayaan yang secara komersial menguntungkan. Pemilik modal bersedia menanggung risiko kerugian dan nasabah juga memberikan keuntungan, yang ditujukan untuk menyalurkan investasi dan simpanan masyarakat ke sektor riil dengan tujuan produktif dalam bentuk investasi bersama (investment financing) yang dilakukan bersama mitra usaha (kreditor) menggunakan pola bagi hasil (mudharabah dan musyarakah) dan dalam bentuk investasi sendiri (trade financing) kepada yang membutuhkan pembiayaan menggunakan pola jual beli (murabahah, salam, dan istishna) dan pola sewa (ijarah dan ijarah muntahiyah bit tamlik). (Muhamad, 2015 : 29-32)

Ketiga, produk jasa perbankan dengan pola lainnya pada umumnya menggunakan akad-akad tabarru' yang dimaksudkan tidak untuk mencari keuntungan, tetapi dimaksudkan sebagai fasilitas pelayanan kepada nasabah dalam melakukan transaksi perbankan. Bank sebagai penyedia jasa hanya

membebani biaya administrasi. Jasa perbankan golongan ini yang bukan termasuk akad tabarru' adalah akad sharf yang merupakan akad pertukaran uang dengan uang dan ujr yang merupakan bagian dari ijarah (sewa) yang dimaksudkan untuk mendapatkan upah (ujroh) atau fee. (Muhammad Syafi'i Antonio, 2003 : 117)

Keempat, produk sosial dengan pola pinjaman dengan melakukan kegiatan sosial dengan berbagai prinsip syariah yang digunakan dalam akadnya yang diterapkan oleh bank syariah dibagi ke dalam enam kelompok akad, yaitu: akad titipan, seperti wadi'ah yad amanah dan wadi'ah yad dhamanah, akad pinjaman, seperti qardh dan qardhul hasan, akad bagi hasil, seperti mudharabah dan musharakah, akad jual beli, seperti murabahah, salam, dan istishna, akad sewa, seperti ijarah dan ijarah wa iqtina, dan akad lainnya, seperti wakalah, kafalah, hiwalah, ujr, sharf, dan rahn. (Muhammad Syafi'i Antonio, 2003 : 120)

2.1.7 Pengertian Riba

Riba Berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara batil. (Basari nainggolan, 2016 : 33)

Riba adalah pengambilan tambahan, baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam meminjam secara batil atau bertentangan dengan prinsip muamalah dalam islam. (Muhammad Syafi'i Antonio, 2003 : 37)

Pasal 2 Undang-undang Perbankan syariah mengatakan Riba yaitu penambahan pendapatan secara tidak sah (batil) antara lain dalam transaksi pertukaran barang sejenis yang tidak sama kualitas, kuantitas,

dan waktu penyerahan (fadhl), atau dalam transaksi pinjam-meminjam yang mempersyaratkan nasabah penerima fasilitas mengembai dana yang diterima melebihi pokok pinjaman karena berjalannya waktu (nasi'ah). (Wangsawidjaja, 2012 : 16)

Riba merupakan tambahan yang diambil atas adanya suatu utang piutang antara dua pihak atau lebih yang telah diperjanjikan pada saat awal dimulainya perjanjian. Unsur riba terdapat dalam utang yang diberikan dengan perjanjian bahwa peminjam akan membayar utangnya ditambah dengan jumlah tertentu. Pihak pemberi pinjaman dan peminjam telah mensyaratkan adanya tambahan yang harus diayar oleh peminjam.

2.1.7.1 Jenis-jenis Riba

Jenis-jenis riba dilihat dari asal transaksinya dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu riba yang berasal dari transaksi utang piutang dan jual beli.

a. Riba dari Utang Piutang

- **Riba Qardh**

Adalah suatu manfaat atau tingkat kelebihan tertentu yang disyaratkan terhadap yang berutang (muqtaridh).

- **Riba Jahiliyah**

Utang yang dibayar lebih dari pokoknya karena si peminjam tidak mampu membayar utangnya pada waktu yang ditetapkan.

b. Riba dari Transaksi Jual Beli

- **Riba Fadhl**

Adalah tambahan yang diberikan atas pertukaran barang yang sejenis dengan kadar atau takaran yang berbeda.

- **Riba Nasiah**

Penangguhan penyerahan atau penerimaan jenis barang ribawi yang dipertukarkan dengan jenis barang ribawi lainnya.

(Muhammad Syafi'i Antoni, 2003 : 41)

2.1.7.2 Larangan Riba

Islam dengan tegas melarang praktik riba. Hal ini terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunah. Al-Qur'an menyatakan haram terhadap riba bagi kalangan masyarakat muslim.

2 Menurut Al-Qur'an

Surah Ar-Rum ayat 39

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ
مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

Artinya : Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar harta manusia bertambah, maka tidak bertambah dalam pandangan Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk memperoleh keridaan Allah, maka itulah orang-orang yang melipatgandakan pahalanya. (Q.S Ar-Rum : 39)

Surah Ali Imron ayat 130

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda, dan bertawakkal kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. (Q.S Ali -Imron : 130)

Surah Al-Baqarah ayat 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ
 مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ
 وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya : Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. (Q.S Al-Baqarah : 275)

Surah An-Nisa ayat 161

وَأَخَذِهِمُ الرِّبَا وَقَدْ نُهُوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَأَعْتَدْنَا
 لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

Artinya : Dan karena mereka menjalankan riba, padahal sungguh mereka telah dilarang darinya, dan karena mereka memakan harta orang dengan cara tidak sah (batil). Dan kami sediakan untuk orang-orang kafir diantara mereka azab yang pedih. (Q.S An-Nisa : 161)

3 Menurut As-Sunah

Beberapa hadis tentang riba antara lain :

1. Rasulullah SAW telah mengutuk, baik bagi pembayar maupun penerima riba. (HR. Aun Ibn Hanifah yang meriwayatkan dari ayahnya)
2. Rasulullah SAW mengutuk orang-orang yang menerima dan memberi riba, orang yang mencatatkan urusan riba, dan yang menjadi saksi dan selanjutnya beliau mengatakan bahwa mereka semuanya sama dalam melakukan perbuatan dosa. (HR. Muslim no. 2995, kitab al-masaqqah). (Muhammad Safi'i, 2003 : 54)
3. Dalam menuaikan haji yang terakhir, Rasulullah bersabda yang maksudnya :

“Segala bentuk riba adalah diharamkan, sesungguhnya modal yang kamu miliki adalah untukmu, kamu tidak akan dianiaya ataupun menganiaya. Allah telah menurunkan perintahnya bahwa riba diharamkan sama sekali. (Ismail, 2011 : 9)

2.1.8 Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil

Islam mendorong pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh pertumbuhan usaha riil. Pertumbuhan usaha riil akan memberikan pengaruh positif pada pembagian hasil yang diterima oleh beberapa pihak yang melakukan usaha. Pembagian hasil usaha dapat diaplikasikan dengan model bagi hasil. Bagi hasil yang diterima atas hasil usaha, akan memberikan keuntungan bagi pemilik modal yang menempatkan dananya dalam kerja sama usaha.

Bunga juga memberikan keuntungan kepada pemilik dana atau investor. Namun keuntungan yang diperoleh pemilik dana atas bunga tentunya berbeda dengan keuntungan yang diperoleh dari bagi hasil. Keuntungan yang berasal dari bunga sifatnya tetap tanpa memerhatikan hasil usaha pihak yang dibiayai, sebaliknya keuntungan yang berasal dari bagi hasil akan berubah mengikuti hasil usaha pihak yang mendapatkan dana. Dengan sistem bagi hasil, kedua pihak antara pihak investor dan pihak penerima dana akan menikmati keuntungan dengan pembagian yang adil. (Ismail , 2011 : 16)

Secara garis besar perbedaan bunga dan bagi hasil dapat dilihat pada Tabel 2.1

Tabel 2. 2

Perbedaan antara Bunga dan Bagi Hasil

Bunga	Bagi Hasil
--------------	-------------------

Besarnya bunga ditetapkan pada saat akad dengan asumsi harus selalu untung.	Penentuan besarnya rasio/nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi.
Besarnya persentase berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjamkan.	Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh.
Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijalankan nasabah untung atau rugi.	Bagi hasil bergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan. Bila usaha merugi, kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak
Sistem bunga tidak adil, karena tidak terkait dengan hasil usaha peminjam.	Sistem bagi hasil adil, karena perhitungannya berdasarkan hasil usaha.
Eksistensi bunga diragukan oleh semua agama.	Tidak ada satupun agama yang meragukan sistem bagi hasil.

(Muhammad Syafi'i, 2003 : 61)

2.2 Definisi Operasional

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis perlu menjelaskan definisi operasinalnya, yaitu :

1. Literasi adalah kemampuan dan keterampilan seseorang dalam membaca, menulis, berbicara serta memahami sesuatu maupun memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Indikator Literasi dasar :

- Aspek kemampuan menyimak
- Berbicara
- Menulis
- Membaca

Indikator yang terdapat dalam literasi keuangan syariah adalah :

- 4 Pengetahuan
 - 5 Kemampuan
 - 6 Sikap
 - 7 kepercayaan
2. Masyarakat adalah Sekumpulan manusia yang hidup bersama disuatu tempat tertentu sehingga merupakan suatu kesatuan yang diatur oleh suatu tertib hukum nasional, tidak harus yang berasal dari rumpun, etnis, suku, latar belakang kebudayaan, agama ataupun bahasa yang sama. Adapun karakteristik masyarakat adalah :
- Hidup secara berkelompok
 - Melahirkan kebudayaan
 - Terdapat interaksi antaranggota
 - Mengalami perubahan
 - Adanya pemimpin
 - Memiliki stratifikasi sosial (Tinggaktn sosial)
3. Perbankan Syariah adalah lembaga keuangan bank yang menjalankan usahanya berpedoman kepada ketentuan yang diatur dalam Al-Qur'an dan

As-Sunnah dan berdasarkan ketetapan DSN-MUI dan sistem operasionalnya diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS). Adapun karakteristik dari perbankan syariah adalah :

- Beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil bukan bunga
- Memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank
- Menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika
- Mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan
- Menghindari kegiatan yang bersifat spekulatif (untung-untungan) dalam transaksi keuangan.

2.3 Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Solehin Daud (2022) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UINFAS) Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan judul “Tingkat Literasi Perbankan Syariah Anak-Anak Sekolah Di Mi Nurul Huda”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur pengetahuan tingkat literasi tentang perbankan syariah dan literasi keuangan terhadap tingkat pengetahuan anak-anak sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang tingkat literasi lembaga keuangan. Sedangkan perbedaannya adalah metode penelitian, pada penelitian soleh Daud menggunakan Penelitian deskriptif kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode Analisis Deskriptif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Kahenni (2019) Jurusan Ilmu Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul “Analisis literasi Perbankan Syariah Pada Tenaga Kependidikan UIN Walisongo Semarang”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Literasi Perbankan Syariah Tenaga Kependidikan di UIN Walisongo.

Persamaan penelitian Kahenni dengan penulis adalah sama-sama meneliti tentang literasi Perbankan Syariah , sedangkan perbedaannya ialah pada hasil penelitian, pada penelitian Kahenni mendapatkan hasil yang Baik sedangkan penulis mendapatkan hasil yang kurang baik tentang Literasi Perbankan Syariah yang dilakukan

3. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Nurul Asyifa (2020) Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang dengan judul “Analisis Literasi Perbankan Syariah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui untuk mendeskripsikan tingkat literasi perbankan syariah serta membandingkan literasi terhadap

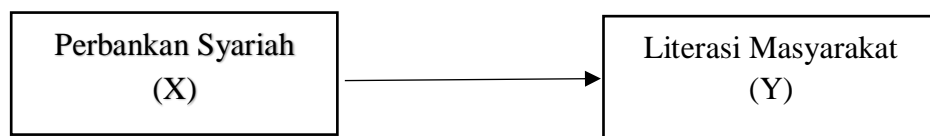
perbankan syariah berdasarkan jenis kelamin dan kepemilikan rekening bank syariah pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang.

Persamaan penelitian aulia dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang literasi lembaga keuangan syariah, sedangkan perbedaan terdapat pada metode penelitian yang digunakan, pada penelitian aulia menggunakan metode kuantitatif sedangkan pada penelitian peneliti sekarang menggunakan metode penelitian kualitatif.

3.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini digunakan untuk mempermudah jalan pemikiran terhadap permasalahan yang dibahas. Adapun kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Suharsini Arikunto, 2006 : 3)

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan melakukan analisa hanya pada taraf deskripsi yang menganalisa menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat dipahami dan disimpulkan dan kesimpulan diberikan dengan jelas dasar faktanya sehingga dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh dan data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif. (Moleong, 2013 : 11)

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir.

Waktu penelitian dimulai pada Desember 2022 sampai dengan juli 2023 hingga penelitian ini selesai.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau benda, yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan objek penelitian. (Suryani & Hendryadi, 2015 : 190)

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek/objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpilannya. (Fenti Hikmawati, 2017 : 60)

Populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah masyarakat Kecamatan tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir yang secara keseluruhan berjumlah 78.140 jiwa.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan. Dengan demikian, sampel dapat dinyatakan sebagai bagian dari populasi yang diambil dengan teknik atau metode tertentu untuk diteliti dan digeneralisasi terhadap populasi. (Suryani & Hendryadi, 2015 : 192)

Sampel adalah sebagian dari populasi tidak akan ada sampel jika tidak ada populasi. (Fenti Hikmawati, 2017 : 60)

Pertimbangan pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah responden yang merupakan masyarakat Kecamatan Tembilaan Kabupaten Indragiri Hilir.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling. Non probability sampling artinya setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel dalam non probability sampling adalah purposive sampling, teknik penentuan sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu, seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian. (Suryani & Hendryadi, 2015 : 202)

Teknik pengukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan dasar penagambilan sampel dari rumus Slovin:

Rumus slovin adalah suatu rumus yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel. (Suryani & Hendriyadi, 2015 :194)

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persen kelonggaran yang ditolerir/taraf kesalahan

Diketahui : N = 78.140

$$e = 15\%$$

$$n = ..?$$

$$n = \frac{78.140}{1+78.140 (0,15)^2}$$

$$n = \frac{78.140}{1759,15}$$

$$n = 44,42$$

Jadi jumlah sampel dari populasi 78.140 adalah 44,42 jika dibulatkan menjadi 44 orang.

Maka dari itu dari populasi masyarakat Kecamatan Tembilihan sebanyak 78.140 jiwa didapatkan jumlah sampel yang akan menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 44 responden yaitu masyarakat Kecamatan Tembilihan yang berprofesi sebagai Petani, Guru, Pengusaha, PNS, Pegawai dan Karyawan.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis data

Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Mengenai Analisa Literasi Masyarakat Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir tentang Perbankan Syariah.

3.4.2 Sumber Data

- **Sumber Data Primer**

Data Primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, pendapat dari individu atau kelompok maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian. (Sugiyono, 2013 : 14)

Data Primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya. (Suryani & Hendryadi, 2015 : 171)

Penulis akan langsung mewawancarai responden yaitu masyarakat Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir.

- **Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh melalui hasil dari penelitian melalui dokumen. (Muhammad Teguh, 2005 :122)

Sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung. Dalam hal ini, yang menjadi sumber data sekunder yaitu dari buku-buku, jurnal dan bacaan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Observasi, Wawancara, angket dan dokumentasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

3.5.1 Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. (Sugiyono, 2014 : 145)

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). (Suryani & Hendryadi, 2015 : 181)

Observasi Merupakan sumber primer yang menghasilkan deskripsi yang spesifik mengenai sesuatu yang telah terjadi, dari peristiwa-peristiwa atau dari akibat-akibat peristiwa. (Komaruddi & Yooke Tjuparmah, 2000 : 163)

Dari beberapa pengertian observasi di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa observasi adalah pengamatan secara langsung kelapangan untuk menemukan fakta atas suatu kejadian. Untuk itu penulis langsung melakukan observasi kepada masyarakat di Kecamatan Tembilahan.

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap nara sumber atau sumber data. (Suryani & Andryadi, 2015 : 183)

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. (Sudaryono, 2017 : 212)

Wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka antara pewawancara dengan yang diwawancarai tentang masalah yang diteliti, diaman pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap dan pola pikir dari yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti. (Seto, Heru & Hendro, 2019 : 234)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara interaksi secara langsung yang terjadi antara peneliti dengan responden yang merupakan proses tanya jawab mengenai penelitian yang dilakukan, dan data akan didapat langsung dari responden tanpa perantara apapun.

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara kepada masyarakat Kecamatan Tembilahan yang akan menjadi sampel pada penelitian ini.

3.5.3 Angket

Angket/kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang

lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya. (Suryani & Andryadi, 2015 : 173)

Angket merupakan instrumen untuk pengumpulan data, dimana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti. (Sugiyono, 2016 : 71)

Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan selebaran yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan maupun pernyataan berhubungan dengan penelitian yang diberikan oleh peneliti kepada responden dan kemudian responden mengisi selebaran tersebut untuk dijadikan acuan dalam penelitian.

Skala Likert adalah sejenis angket yang bertujuan mengukur pendapat atau sikap dari sekelompok komunitas terhadap sesuatu hal. Pengukuran sikap dinyatakan oleh pendapat responden terhadap beberapa pernyataan yang berarah positif (mengemukakan hal yang baik atau membawa manfaat) dan berarah negatif (mengemukakan kerugian atau hal yang kurang baik). (Patrisium & Wawan, 2023 : 40)

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. (Sudaryono, 2017 : 190)

Umumnya rentang ini diwakili oleh pernyataan sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

3.5.4 Dokumentasi

Dokumentasi adalah data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumentasi seperti buku, majalah, surat kabar, artikel, arsip dan lain sebagainya yang memberikan bukti-bukti untuk mendukung suatu informasi, penjelasan atau argumen. (Komaruddin & Yooke Tjuparmah, 2000 : 62)

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. (Fenti Hikmawati, 2017 : 85)

Dokumentasi merupakan bukti dari sesuatu yang terjadi ataupun sebagai penguat suatu penelitian bahwasanya penelitian itu benar-benar dilakukan, contoh dari dokumentasi seperti foto-foto yang diambil saat peneliti melakukan penelitian ataupun wawancara terhadap responden.

Dokumentasi pada penelitian ini merupakan foto-foto pada saat penulis melakukan wawancara pada responden dan pada saat responden mengisi angket.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang berusaha mendefinisikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi disaat sekarang. (Moleong, 2009 : 18)

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif deskriptif. Kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis secara intensif tentang Bagaimana Literasi Masyarakat Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Tentang Perbankan Syariah.

Adapun penelitian ini menganalisa dengan menggunakan rumus persentase, teknik persentase yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Besaran Persentase

F = Frekuensi Jawaban

N = Jumlah Total Responden

Dengan hasil pengelolaan data kedalam bentuk Persentase yaitu :

0 - 20% = Sangat Kurang

21% - 40% = Kurang

41% - 60% = Cukup

61% - 80% = Baik

81% - 100% = Sangat Baik. (Suharsimi Arikunto, 2021 : 184)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Kecamatan Tembilahan

Seiring dengan pembentukan Kabupaten Indragiri Hilir yang diawali pada dekade kemerdekaan Indonesia, Indragiri (Hulu dan Hilir) masih menjadi suatu kesatuan kabupaten Indragiri terdiri atas 3 kewedanan, yaitu Kewedanan Kuantan Singingi ibu kotanya Teluk Kuantan, Kewedanan Indragiri Hulu ibu kotanya Rengat dan kewedanan Indragiri Hilir ibu kotanya Tembilahan. Berawal dari keinginan untuk memisahkan diri maka melalui kesepakatan bersama, masyarakat Indragiri Hilir meminta kepada Menteri Dalam Negeri melalui Gubernur Riau, agar Indragiri Hilir dimekarkan menjadi kabupaten daerah tingkat II berdiri sendiri (Otonom). Setelah melalui penelitian, oleh Gubernur dan Departemen Dalam Negeri, pemekaran disetujui dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Riau (Provinsi Riau) tanggal 27 April 1965 nomor 052/5/1965 sebagai daerah persiapan kabupaten Indragiri Hilir.

Selanjutnya pada tanggal 14 Juni 1965 berdasarkan Undang-Undang nomor 6 tahun 1965 Lembaran Negara Republik Indonesia No. 49, Daerah Persiapan Kabupaten Indragiri Hilir resmi menjadi sebuah daerah Kabupaten tingkat II Indragiri Hilir yang sekarang menjadi Kabupaten

Indragiri Hilir sebagai salah satu Kabupaten di Riau terhitung tanggal 20 November 1965. Perkembangan tata pemerintahan selanjutnya, menjadikan Indragiri hilir dipecah menjadi 2 kewedanan yang masing-masingnya adalah :

Kewedanan Indragiri Hilir Utara dengan ibukotanya tembilahan meliputi :

1. Kecamatan Tempuling
2. Kecamatan Tembilahan
3. Kecamatan gaung Anak Serka
4. Kecamatan Mandah
5. Kecamatan Kateman
6. Kecamatan Kuala Indragiri

Kewedanan Indragiri Hilir Selatan dengan ibukotanya enok meliputi kecamatan :

1. Kecamatan Enok
2. Kecamatan Reth

4.1.2 Profil Kecamatan Tembilahan

Tembilahan adalah ibu kota Kabupaten Indragiri Hilir yang sekaligus menjadi pusat pemerintahan dan perekonomian dari Kabupaten Indragiri Hilir. Tembilahan juga merupakan sebuah wilayah kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau.

Kecamatan Tembilahan memiliki luas wilayah $197,37 \text{ km}^2$, yang terdiri dari 8 kelurahan yaitu:

1. Kelurahan Tembilahan Kota
2. Kelurahan Tembilahan Hilir
3. Kelurahan Sungai Beringin
4. Kelurahan Pekan Arba
5. Kelurahan Seberang Tembilahan
6. Kelurahan Seberang Tembilahan Barat
7. Kelurahan Seberang Tembilahan Selatan
8. Kelurahan Sungai Perak

4.1.3 Batas wilayah

Kecamatan Tembilahan memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan batang tuaka.
2. Sebelah timur berbatasan dengan kecamatan kuala indragiri dan tanah merah.
3. Sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan enok
4. Sebelah barat berbatasan dengan kecamatan tembilahan hulu dan batang tuaka.

4.1.4 Geografis

Keadaan tanah daerah ini sebagian besar terdiri dari tanah gambut dan endapan sungai serta rawa-rawa. Pusat pemerintahan wilayah kecamatan dari permukaan laut adalah 1 sampai dengan 4 meter. Ditepi-tepi sungai dan muara parit-parit banyak terdapat tumbuh-tumbuhan

seperti pohon nipah. Kecamatan tembilahan ini merupakan daerah tanah gambut, maka daerah ini digolongkan daerah beriklim tropis basah.

4.1.5 Keadaan Alamnya

Tinggi pusat pemerintahan wilayah Kecamatan Tembilahan dari permukaan laut adalah 1 s/d 4 meter. Dipinggir sungai dan muara parit-parit banyak terdapat tumbuh-tumbuhan seperti pohon nipah. Keadaan tanahnya sebagian besar terdiri dari tanah gambut dan endapan sungai serta rawa-rawa.

Sejalan dengan pesatnya perkembangan Kota Tembilahan yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan penduduk, lingkungan hidup, perekonomian terutama tingkat pelayanan kemasyarakatan maka akan terjadi perubahan keseimbangan antara kuantitas ataupun kualitas yang signifikan didalam suatu wilayah daerah pemerintahan.

Menyikapi hal tersebut maka arah kebijakan pembangunan Kota Tembilahan yang merupakan daerah koleksi distribusi dan pemasaran bagi produksi wilayah sekitarnya, terutama dalam menunjang sektor pertanian, industri dan perhubungan. Maka arah pembangunan yang akan dilaksanakan Pemerintah Kecamatan Tembilahan mengacu pada proses pembangunan yang diupayakan melalui :

1. Pengembangan kawasan pelabuhan berikut sarana dan prasarana pendukung
2. Penetapan kawasan pengolahan pertanian, peternakan dan perkebunan

3. Pembangunan peningkatan dan rehabilitas jaringan jalan darat terutama jaringan yang berhubungan dengan transportasi umum antar daerah yang diikuti dengan penetapan daerah sentral lokasi terminal, sub terminal dan pangkalan sementara.

Dalam penetapan proses perencanaan pembangunan mengacu pada pelaksanaan musrembang RKPD pemerintah Kelurahan dan Kecamatan dalam menetapkan kebutuhan ataupun prioritas perencanaan pembangunan. Dari aspek fisik perkembangan yang terjadi di Kota Tembilahan tercermin di dalam pergeseran pola penggunaan lahan, seperti adanya perkembangan industri terutama di daerah yang jauh dari perkotaan seperti Kelurahan Seberang Tembilahan, Kelurahan Sungai Perak, dan Kelurahan Pekan Arba yang saat ini merupakan daerah potensial pengolahan lahan pertanian, peternakan, perikanan dan perkebunan.

4.1.6 Demografi

Penduduk Kecamatan Tembilahan terdiri dari berbagai suku bangsa yaitu :

1. Suku Melayu
2. Minang
3. Jawa
4. Batak
5. Banjar
6. Bugis

7. Tionghoa dan beberapa suku lainnya.

Mata pencaharian utama penduduk kecamatan tembilahan adalah pada sektor pertanian. Berdasarkan data kementrian dalam negri tahun 2022, mencatat bahwa masyarakat kecamatan tembilahan memiliki beragam agama yang dianut. Adapun persentase penduduk menurut agama yang dianut adalah :

1. Agama Islam sebanyak 96,92%
2. Budha sebanyak 1,94%
3. Kristen sebanyak 1,14%
4. Protestan sebanyak 1,03%
5. Katolik sebanyak 0,11%

4.1.7 Visi dan Misi Kecamatan tembilahan

a. Visi

Terwujudnya Kecamatan Tembilahan Sebagai Kota yang Indah, Bersih, Aman, Damai dan Harmonis.

b. Misi

1. Meningkatkan Kemampuan Aparatur Pemerintah Kecamatan Dan Kelurahan Secara Optimal Dan Berkualitas
2. Meningkatkan Partisipasi Sosial Dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan. (<https://pa-tembilahan.go.id> diakses 18 juli 2023)

4.2 Penyajian dan Analisis Data

4.2.1 Penyajian Data

Data pada penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan angket kepada responden yang merupakan masyarakat kecamatan tembilahan. Proses pendistribusian hingga pengumpulan data dilakukan kurang lebih satu bulan yaitu dari tanggal 14 juli sampai 12 agustus 2023. Saat pengembalian angket, seluruhnya kembali dan tidak terdapat angket yang cacat ataupun hilang. Adapun tabel pendistribsian angket dibawah ini :

Tabel 4. 1

Rincian Penyebaran Angket

No.	Keterangan	Jumlah angket	Persentase (%)
1	Distribusi Angket	44	100%
2	Angket Kembali	44	100%
3	Angket yang cacat/tidak dapat diolah	0	0
4	Angket yang dapat diolah	44	100%

Sumber : Pengolahan data, 2023

4.2.1.1 Karakteristik Responden

Dalam melakukan penelitian ini penulis telah mengumpulkan angket penelitian yang telah disebarakan kepada 44 orang masyarakat kecamatan tembilahan. Jumlah angket yang diperoleh dari responden merupakan sesuatu yang penting untuk karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Karakteristik responden terdiri dari beberapa bagian, yakni menurut jenis kelamin, umur dan pekerjaan responden.

- **Jenis Kelamin**

Tabel 4. 2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Laki-Laki	20	45%
Perempuan	24	55%
Jumlah	44	100%

Sumber : Pengolahan data, 2023

Berdasarkan tabel 4.2, yakni deskripsi identitas responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 20 orang dengan persentase 45% dan yang berjenis kelamin perempuan perempuan sebanyak 24 orang dengan persentase 55%. Maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang menjadi responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 24 orang dengan persentase 55%.

- **Umur**

Tabel 4. 3**Karakteristik responden Berdasarkan Umur**

Usia	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
<20 Tahun	0	0
20 - 30 Tahun	19	43%
30 – 40 Tahun	15	34%
40 – 50 Tahun	10	23%
>50 Tahun	0	0
Jumlah	44	100%

Sumber : Pengolahan data, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 44 orang yang menjadi sampel dalam penelitian ini, responden yang berumur <20 tahun sebanyak 0, yang berumur 20 - 30 tahun sebanyak 19 orang dengan persentase 43%, yang berumur 30 - 40 tahun sebanyak 15 orang dengan persentase 34%, yang berumur 40 - 50 tahun sebanyak 10 orang dengan persentase 23%, yang berumur >50 tahun sebanyak 0. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat yang menjadi responden dalam penelitian ini berumur antara 20 – 30 tahun yang berjumlah 19 orang dengan persentase 43%.

- **Pekerjaan**

Tabel 4. 4

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
Petani	18	41%
Guru	10	23%
Pengusaha	6	13%
PNS	3	7%
Pegawai	4	9%
Karyawan	3	7%
Jumlah	44	100%

Sumber : Pengolahan data, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pekerjaan sebagai petani sebanyak 18 orang dengan persentase 41%, selanjutnya responden dengan pekerjaan sebagai guru sebanyak 10 orang dengan persentase 23%, kemudian responden dengan pekerjaan sebagai pengusaha sebanyak 6 orang dengan persentase 13%, selanjutnya responden dengan pekerjaan sebagai PNS sebanyak 3 orang dengan persentase 7%, kemudian responden dengan pekerjaan sebagai pegawai sebanyak 4 orang dengan persentase 9%, dan responden dengan pekerjaan sebagai karyawan sebanyak 3 orang dengan persentase 7%. Maka dapat disimpulkan pekerjaan masyarakat yang menjadi responden dalam penelitian ini didominasi oleh petani yaitu sebanyak 18 orang dengan persentase 41%.

Tabel 4. 5**Responden Yang Memiliki Rekening Bank Syariah**

Keterangan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Memiliki Rekening di Bank Syariah	7	16%
Tidak Memiliki Rekening di Bank Syariah	37	84%
Jumah	44	100%

Sumber : Pengolahan data, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 dari 44 responden yang menjadi sampel pada penelitian ini terdapat hanya 7 responden yang memiliki rekening di bank syariah dengan persentase 16%, dan terdapat 37 responden yang tidak memiliki rekening di bank syariah dengan persentase 37%. Maka dapat disimpulkan bahwa dari pengolahan data angket yang telah disebarkan kepada responden yang merupakan masyarakat Kecamatan Tembilihan yang sebagian besar masyarakatnya tidak memiliki rekening di bank syariah yaitu dengan persentase 84%

4.2.1.2 Data Pemahaman Masyarakat Kecamatan Tembilihan Tentang

Perbankan Syariah

Untuk mengetahui tentang bagaimana Literasi Masyarakat Kecamatan Tembilihan Tentang Perbankan syariah dapat dilihat dari pernyataan-pernyataan yang berbentuk tabel dibawah ini :

Tabel 4. 6

**Adanya Bank Riau Kepri Syariah dan Bank Syariah Indonesia di
Tembilahan Memudahkan Saya Untuk Menghindari Transaksi Riba**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	7	16%
2	Setuju	8	18%
3	Netral	5	11%
4	Tidak Setuju	22	50%
5	Sangat Tidak Setuju	2	5%
Jumlah		44	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan penelitian dari 44 responden, terdapat 7 responden menjawab sangat setuju dengan pernyataan “Adanya Bank Riau Kepri Syariah dan Bank Syariah Indonesia di Tembilahan Memudahkan Saya Untuk Menghindari Transaksi Riba” dengan persentase 16%, selanjutnya yang menjawab setuju dengan pernyataan tersebut sebanyak 8 responden dengan persentase 18%, kemudian yang menjawab netral sebanyak 5 responden dengan persentase 11%, selanjutnya yang menjawab tidak setuju dengan pernyataan tersebut sebanyak 22 responden dengan persentase 50%, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 2 responden dengan persentase 5%. Maka dapat disimpulkan dari 44 responden terdapat 22 responden yang tidak setuju dengan pernyataan di atas dengan persentase 50%.

Tabel 4. 7

**Bank Syariah Adalah Bank yang Berdasarkan Hukum Al-Qur'an, As-Sunah,
Fatwa Ulama dan Pemerintah**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	11	25%
2	Setuju	18	41%
3	Netral	-	-
4	Tidak Setuju	14	32%
5	Sangat Tidak Setuju	1	2%
Jumlah		44	100%

Sumber : Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 44 responden terdapat 11 responden menjawab sangat setuju dengan pernyataan “Bank Syariah Adalah Bank yang Berdasarkan Hukum Al-Qur'an, As-Sunah, Fatwa Ulama dan Pemerintah” dengan persentase 25%, selanjutnya yang menjawab setuju sebanyak 18 responden dengan persentase 41%, kemudian yang menjawab netral 0, selanjutnya yang menjawab tidak setuju dengan pernyataan tersebut sebanyak 14 responden dengan persentase 32%, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 responden dengan persentase 2%. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat tembilahan setuju dengan pernyataan diatas yaitu dengan jumlah responden yang menjawab setuju sebanyak 18 orang dengan persentase 41%.

Tabel 4. 8
Biaya Administrasi pada Bank Syariah yang Terjangkau dan Jelas
Peruntutukannya

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	6	14%
2	Setuju	11	25%
3	Netral	3	7%
4	Tidak Setuju	23	52%
5	Sangat Tidak Setuju	1	2%
Jumlah		44	100%

Sumber : Pengolahan data, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 44 responden terdapat 6 responden yang menjawab sangat setuju dengan persentase 14% terhadap pernyataan “Biaya Administrasi pada Bank Syariah yang Terjangkau dan Jelas Peruntutukannya”, selanjutnya yang menjawab setuju sebanyak 11 responden dengan persentase 25%, kemudian yang menjawab netral sebanyak 3 responden dengan persentase 7%, selanjutnya yang menjawab tidak setuju dengan pernyataan tersebut sebanyak 23 responden dengan persentase 52%, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 responden dengan persentase 2%. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat tembilahan tidak setuju dengan pernyataan diatas dengan jumlah responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 23 responden dengan persentase 52%.

Tabel 4. 9**Penetapan Keuntungan Bank Syariah dengan Sistem Bagi Hasil**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	4	9%
2	Setuju	17	38%
3	Netral	2	5%
4	Tidak Setuju	18	41%
5	Sangat Tidak Setuju	3	7%
Jumlah		44	100%

Sumber : Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dari 44 responden terdapat 4 responden yang menjawab sangat setuju dengan pernyataan “Penetapan Keuntungan Bank Syariah dengan Sistem Bagi Hasil” dengan persentase 9%, selanjutnya yang menjawab setuju sebanyak 11 responden dengan persentase 38%, yang menjawab netral sebanyak 2 responden dengan persentase 5%, kemudian yang menjawab tidak setuju dengan pernyataan tersebut sebanyak 18 responden dengan persentase 41%, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 3 responden dengan persentase 7%. Dapat disimpulkan bahwa dari sebanyak 44 responden terdapat 18 responden yang menjawab tidak setuju dengan pernyataan tersebut dengan persentase 41%.

Tabel 4. 10**Sistem Bank Syariah Lebih Baik dan Adil Dibandingkan Bank Konvensional**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
------------	---------------------------	-------------------------	-----------------------

1	Sangat Setuju	2	5%
2	Setuju	13	29%
3	Netral	2	5%
4	Tidak Setuju	25	56%
5	Sangat Tidak Setuju	2	5%
Jumlah		44	100%

Sumber : Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dari 44 responden terdapat 2 responden yang menjawab sangat setuju atas pernyataan “Sistem Bank Syariah Lebih Baik dan Adil Dibandingkan Bank Konvensional” dengan persentase 5%, selanjutnya yang menjawab setuju sebanyak 13 responden dengan persentase 29%, yang menjawab netral sebanyak 2 responden dengan persentase 5%, kemudian yang menjawab tidak setuju dengan pernyataan tersebut sebanyak 25 responden dengan persentase 56%, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 2 responden dengan persentase 5%. Dapat disimpulkan bahwa dari 44 jumlah responden terdapat 25 responden yang menjawab tidak setuju dengan pernyataan tersebut dengan persentase 56%.

Tabel 4. 11

Pelayanan Serta Kepuasan Nasabah Sangat Diutamakan

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	4	9%
2	Setuju	14	32%
3	Netral	1	2%

4	Tidak Setuju	23	52%
5	Sangat Tidak Setuju	2	5%
Jumlah		44	100%

Sumber : Pengolahan data, 2023

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 44 responden terdapat 4 responden yang menjawab sangat setuju atas pernyataan “Pelayanan Serta Kepuasan Nasabah Sangat Diutamakan” dengan persentase 9%, selanjutnya yang menjawab setuju sebanyak 14 responden dengan persentase 32%, yang menjawab netral sebanyak 1 orang dengan persentase 2%, kemudian yang menjawab tidak setuju atas pernyataan tersebut sebanyak 23 orang dengan persentase 52%, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 2 orang dengan persentase 5%. Dapat disimpulkan bahwa lebih banyak responden yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut yaitu sebanyak 23 responden dengan persentase 52%.

Tabel 4. 12

Dalam Bank Syariah Terdapat DPS (Dewan Pengawas Syariah) yang Bertugas Mengawasi Operasionalnya

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	8	18%
2	Setuju	18	41%
3	Netral	2	5%
4	Tidak Setuju	16	36%
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		44	100%

Sumber : Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 44 responden terdapat 8 responden menjawab sangat setuju atas pernyataan “Dalam Bank Syariah Terdapat DPS (Dewan Pengawas Syariah) yang Bertugas Mengawasi Operasionalnya” dengan persentase 18%, selanjutnya yang menjawab setuju sebanyak 18 responden dengan persentase 41%, yang menjawab netral sebanyak 2 responden dengan persentase 5%, kemudian yang menjawab tidak setuju atas pernyataan tersebut sebanyak 16 responden dengan persentase 36%, dan yang menjawab sangat tidak setuju 0. Dapat disimpulkan bahwa dari 44 responden terdapat 18 responden yang setuju dengan pernyataan diatas yaitu dengan persentase 41%.

Tabel 4. 13

**Lokasi Bank Syariah Serta ATM yang Strategis dan Memudahkan Saya
untuk Melakukan Transaksi**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	2	5%
2	Setuju	7	16%
3	Netral	1	2%
4	Tidak Setuju	31	70%
5	Sangat Tidak Setuju	3	7%
Jumlah		44	100%

Sumber : Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 44 responden terdapat 2 responden yang menjawab sangat setuju atas pernyataan “Dalam Bank Syariah Terdapat DPS (Dewan Pengawas Syariah) yang Bertugas Mengawasi Operasionalnya” dengan persentase 5%, selanjutnya yang menjawab setuju sebanyak 7 responden dengan persentase 16%, yang menjawab netral sebanyak 1 responden dengan persentase 2%, kemudian yang menjawab tidak setuju atas pernyataan tersebut sebanyak 31 responden dengan persentase 70%, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 3 responden dengan persentase 7%. Dapat disimpulkan bahwa dari 44 responden terdapat 31 responden yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut dengan persentase 70%.

Tabel 4. 14

Kemudahan Transaksi Bank Syariah Melalui m-Banking (Mobile Banking)

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	4	9%
2	Setuju	9	21%
3	Netral	-	-
4	Tidak Setuju	26	59%
5	Sangat Tidak Setuju	5	11%
Jumlah		44	100%

Sumber : Pengolahan data, 2023

Berdasarkan pada tabel 4.14 di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 44 responden terdapat 4 responden menjawab sangat setuju atas pernyataan “Kemudahan Transaksi Bank Syariah Melalui m-Banking (Mobile Banking)”

dengan persentase 9%, selanjutnya yang menjawab setuju sebanyak 9 responden dengan persentase 21%, yang menjawab netral 0, kemudian yang menjawab tidak setuju atas pernyataan tersebut sebanyak 26 responden dengan persentase 59%, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 5 responden dengan persentase 11%. Dapat disimpulkan bahwa dari 44 responden terdapat 26 responden yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut yaitu dengan persentase 59%.

Tabel 4. 15

Produk Bank Syariah Seperti Produk Tabungan, Pembiayaan, dan Jasa Keuangan Lainnya Sangat Memudahkan Saya

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	2	5%
2	Setuju	11	25%
3	Netral	1	2%
4	Tidak Setuju	24	55%
5	Sangat Tidak Setuju	6	13%
Jumlah		44	100%

Sumber : Pengolahan data, 2023

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 44 responden pada penelitian ini terdapat 2 responden yang menjawab sangat setuju atas pernyataan “Produk Bank Syariah Seperti Produk Tabungan, Pembiayaan, dan Jasa

Keuangan Lainnya Sangat Memudahkan Saya” dengan persentase 5%, selanjutnya yang menjawab setuju sebanyak 11 responden dengan persentase 25%, yang menjawab netral sebanyak 1 responden dengan persentase 2%, kemudian yang menjawab tidak setuju atas pernyataan tersebut sebanyak 24 responden dengan persentase 55%, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 6 responden dengan persentase 13%. Dapat disimpulkan bahwa dari 44 responden pada penelitian ini terdapat 24 responden yang tidak setuju atas pernyataan tersebut dengan persentase 55%.

Tabel 4. 16

**Akad-akad yang Ditawarkan Sangat Beragam Seperti Wadi'ah,
Mudharabah, Musyarakah, Murabahah dll**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	4	9%
2	Setuju	14	32%
3	Netral	1	2%
4	Tidak Setuju	23	52%
5	Sangat Tidak Setuju	2	5%
Jumlah		44	100%

Sumber : Pengolahan data, 2023

Berdasarkan dari tabel 4.16 di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 44 responden terdapat 4 responden yang menjawab sangat setuju atas pernyataan “Akad-akad yang Ditawarkan Sangat Beragam Seperti Wadi'ah, Mudharabah, Musyarakah, Murabahah dll” dengan persentase 9%, selanjutnya yang menjawab

setuju sebanyak 14 responden dengan persentase 32%, yang menjawab netral sebanyak 1 responden dengan persentase 2%, kemudian yang menjawab tidak setuju atas pernyataan tersebut sebanyak 23 responden dengan persentase 52%, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 2 responden dengan persentase 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa dari 44 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdapat 23 responden yang tidak setuju atas pernyataan tersebut dengan persentase 52%.

Tabel 4. 17

Produk yang Ditawarkan Bank Syariah Tidak Kalah Saing Dengan Bank Lain

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	1	2%
2	Setuju	19	43%
3	Netral	-	-
4	Tidak Setuju	21	48%
5	Sangat Tidak Setuju	3	7%
Jumlah		44	100%

Sumber : Pengolahan data, 2023

Berdasarkan tabel 4.17 diatas, dapat disimpulkan bahwa dari 44 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdapat 1 responden yang menjawab sangat setuju atas pernyataan “Produk yang Ditawarkan Bank Syariah Tidak Kalah Saing Dengan Bank Lain” dengan persentase 2%, selanjutnya yang menjawab setuju sebanyak 19 responden dengan persentase 43%, yang menjawab netral 0,

kemudian yang menjawab tidak setuju atas pernyataan tersebut sebanyak 21 responden dengan persentase 48%, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 3 responden dengan persentase 7%. Dapat disimpulkan bahwa dari 44 responden terdapat 21 responden yang tidak setuju atas pernyataan tersebut dengan persentase 48%.

Tabel 4. 18

**Produk Bank Syariah Sudah Sesuai dengan Kebutuhan dan Keinginan Saya
Sebagai Nasabah**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	4	9%
2	Setuju	9	21%
3	Netral	-	-
4	Tidak Setuju	25	57%
5	Sangat Tidak Setuju	6	13%
Jumlah		44	100%

Sumber : Pengolahan data, 2023

Berdasarkan tabel 4.18 di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 44 responden terdapat 4 responden yang menjawab sangat setuju atas pernyataan “Produk Bank Syariah Sudah Sesuai dengan Kebutuhan dan Keinginan Saya Sebagai Nasabah” dengan persentase 9%, selanjutnya yang menjawab setuju sebanyak 9 responden dengan persentase 21%, yang menjawab netral 0, kemudian yang menjawab tidak setuju atas pernyataan tersebut sebanyak 25 responden dengan persentase 57%, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 6 responden dengan persentase 13%.

Dapat disimpulkan bahwa dari 44 responden terdapat 25 responden yang tidak setuju atas pernyataan tersebut dengan persentase 57%.

Tabel 4. 19

Saya Setuju Fatwa MUI Bahwa Bunga Adalah Haram

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	13	29%
2	Setuju	17	39%
3	Netral	-	-
4	Tidak Setuju	12	27%
5	Sangat Tidak Setuju	2	5%
Jumlah		44	100%

Sumber : Pengolahan Data,2023

Berdasarkan tabel 4.19 di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 44 responden terdapat 13 responden yang menjawab sangat setuju atas pernyataan “Saya Setuju Fatwa MUI Bahwa Bunga Adalah Haram” dengan persentase 29%, selanjutnya yang menjawab setuju sebanyak 17 responden dengan persentase 39%, yang menjawab netral 0, kemudian yang menjawab tidak setuju atas pernyataan tersebut sebanyak 12 responden dengan persentase 27%, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 2 responden dengan persentase 5%. Dapat disimpulkan bahwa dari 44 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdapat 17 responden yang menyatakan setuju atas pernyataan tersebut yaitu dengan persentase 39%.

Tabel 4. 20

**Saya Percaya Kerahasiaan Data Saya Sebagai Nasabah Lebih Terjaga Jika
Saya Bertransaksi dengan Bank Syariah**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	3	7%
2	Setuju	9	21%
3	Netral	-	-
4	Tidak Setuju	27	61%
5	Sangat Tidak Setuju	5	11%
Jumlah		44	100%

Sumber : Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan tabel 4.20 diatas, dapat disimpulkan bahwa dari 44 responden terdapat 3 responden yang menjawab sangat setuju atas pernyataan “Saya Percaya Kerahasiaan Data Saya Sebagai Nasabah Lebih Terjaga Jika Saya Bertransaksi dengan Bank Syariah” dengan persentase 7%, selanjutnya yang menjawab setuju sebanyak 9 responden dengan persentase 21%, yang menjawab netral 0, kemudian yang menjawab tidak setuju atas pernyataan tersebut sebanyak 27 responden dengan persentase 61%, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 5 responden dengan persentase 11%. Dapat disimpulkan bahwa dari 44 responden terdapat 27 responden yang menyatakan tidak setuju atas pernyataan tersebut dengan persentase 61%.

Tabel 4. 21

Sosialisasi Perbankan Syariah yang Dilakukan Sudah Efektif dan Tepat Sasaran

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	-	-
2	Setuju	10	23%
3	Netral	1	2%
4	Tidak Setuju	28	64%
5	Sangat Tidak Setuju	5	11%
Jumlah		44	100%

Sumber : Pengolahan data, 2023

Berdasarkan tabel 4.21 diatas, dapat disimpulkan bahwa pada pernyataan “Sosialisasi Perbankan Syariah yang Dilakukan Sudah Efektif dan Tepat Sasaran” dari 44 responden yang menjawab sangat setuju 0, selanjutnya yang menjawab setuju sebanyak 10 responden dengan persentase 23%, yang menjawab netral sebanyak 1 responden dengan persentase 2%, kemudian yang menjawab tidak setuju atas pernyataan tersebut sebanyak 28 responden dengan persentase 64%, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 5 responden dengan persentase 11%. Dapat disimpulkan bahwa dari 44 responden yang menjadi sampel pada penelitian ini terdapat 28 responden yang menyatakan tidak setuju atas pernyataan tersebut yaitu dengan persentase 64%.

Tabel 4. 22

**Di Dalam Bank Syariah Keuntungan Dibagi Secara Adil Sesuai dengan Akad
dan Kesepakatan**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	3	7%
2	Setuju	14	32%
3	Netral	1	2%
4	Tidak Setuju	22	50%
5	Sangat Tidak Setuju	4	9%
Jumlah		44	100%

Sumber : Pengolahan data, 2023

Berdasarkan pada tabel 4.22 di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 44 responden terdapat 3 responden yang menjawab sangat setuju atas pernyataan “Di Dalam Bank Syariah Keuntungan Dibagi Secara Adil Sesuai dengan Akad dan Kesepakatan” dengan persentase 7%, selanjutnya yang menjawab setuju sebanyak 14 responden dengan persentase 32%, yang menjawab netral sebanyak 1 responden dengan persentase 2%, kemudian yang menjawab tidak setuju atas pernyataan tersebut sebanyak 22 responden dengan persentase 50%, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 4 responden dengan persentase 9%. Dapat disimpulkan bahwa dari 44 responden yang menjadi sampel pada penelitian ini terdapat 22 responden yang menyatakan tidak setuju atas pernyataan tersebut yaitu dengan persentase 50%.

Tabel 4. 23**Bank Syariah Ditujukan untuk Berbagai Lapisan Masyarakat**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	5	11%
2	Setuju	15	34%
3	Netral	1	2%
4	Tidak Setuju	21	48%
5	Sangat Tidak Setuju	2	5%
Jumlah		44	100%

Sumber : Pengolahan data, 2023

Berdasarkan tabel 4.23 di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 44 responden terdapat 5 responden yang menjawab sangat setuju atas pernyataan “Bank Syariah Ditujukan untuk Berbagai Lapisan Masyarakat” dengan persentase 11%, selanjutnya yang menjawab setuju sebanyak 15 responden dengan persentase 34%, yang menjawab netral sebanyak 1 responden dengan persentase 2%, kemudian yang menjawab tidak setuju atas pernyataan tersebut sebanyak 21 responden dengan persentase 48%, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 2 responden dengan persentase 5%. Dapat disimpulkan bahwa dari 44 responden yang menjadi sampel pada penelitian ini terdapat 21 responden yang menyatakan tidak setuju atas pernyataan tersebut yaitu dengan persentase 48%.

Tabel 4. 24

**Saya Lebih Cocok dengan Sistem Perbankan Syariah Dibandingkan Bank
Konvensional**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	4	9%
2	Setuju	7	16%
3	Netral	1	2%
4	Tidak Setuju	23	52%
5	Sangat Tidak Setuju	9	21%
Jumlah		44	100%

Sumber : Pengolahan data, 2023

Berdasarkan tabel 4.24 di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 44 responden terdapat 4 responden yang menjawab sangat setuju atas pernyataan “Saya Lebih Cocok dengan Sistem Perbankan Syariah Dibandingkan Bank Konvensional” dengan persentase 9%, selanjutnya yang menjawab setuju sebanyak 7 responden dengan persentase 16%, yang menjawab netral sebanyak 1 responden dengan persentase 2%, kemudian yang menjawab tidak setuju atas pernyataan tersebut sebanyak 23 responden dengan persentase 52%, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 9 responden dengan persentase 21%. Dapat disimpulkan bahwa dari 44 responden yang menjadi sampel pada penelitian terdapat 23 responden yang menyatakan tidak setuju atas pernyataan tersebut yaitu dengan persentase 52%.

4.2.1.3 Rekapitulasi Pemahaman Masyarakat Kecamatan Tembilahan Tentang Perbankan Syariah

Tabel 4. 25

Rekapitulasi Pemahaman Masyarakat Kecamatan Tembilahan Tentang Perbankan Syariah

No	Daftar Pernyataan	Jawaban responden					Total Responden
		SS	S	N	TS	STS	
1	Adanya Bank Riau Kepri Syariah dan Bank Syariah Indonesia di tembilahan memudahkan saya untuk menghindari transaksi riba	7	8	5	22	2	44
2	Bank syariah adalah bank yang berdasarkan hukum Al-Qur'an, As-Sunnah, fatwa ulama dan pemerintah	11	18	0	14	1	44
3	Biaya administrasi pada Bank syariah yang terjangkau dan jelas peruntukannya	6	11	3	23	1	44

4	Penetapan keuntungan bank syariah dengan sistem bagi hasil	4	17	2	18	3	44
5	Sistem Bank syariah lebih baik dan adil dibandingkan Bank konvensional	2	13	2	25	2	44
6	Pelayanan serta kepuasan nasabahnya sangat diutamakan	4	14	1	23	2	44
7	Dalam Bank syariah terdapat DPS (Dewan Pengawas Syariah) yang bertugas mengawasi operasionalnya	8	18	2	16	0	44
8	Lokasi Bank syariah serta ATM yang strategis dan memudahkan saya untuk melakukan transaksi	2	7	1	31	3	44
9	Kemudahan transaksi Bank syariah melalui m-Banking (Mobile banking)	4	9	0	26	5	44

10	Produk Bank syariah seperti produk tabungan, pembiayaan dan jasa keuangan lainnya sangat memudahkan saya	2	11	1	24	6	44
11	Akad-akad yang ditawarkan sangat beragam seperti wadi'ah, mudharabah, musyarakah, murabahah dll	4	14	1	23	2	44
12	Produk yang ditawarkan Bank syariah tidak kalah saing dengan Bank lain	1	19	0	21	3	44
13	Produk Bank syariah sudah sesuai dengan kebutuhan dan keinginan saya sebagai nasabah	4	9	0	25	6	44
14	Saya setuju fatwa MUI bahwa bunga adalah haram	13	17	0	12	2	44
15	Saya percaya kerahasiaan data saya sebagai nasabah lebih	3	9	0	27	5	44

	terjaga jika saya bertransaksi dengan bank syariah						
16	Sosialisasi perbankan syariah yang dilaksanakan sudah efektif dan tepat sasaran	0	10	1	28	5	44
17	Didalam Bank syariah keuntungan dibagi secara adil sesuai dengan akad dan kesepakatan	3	14	1	22	4	44
18	Bank syariah ditujukan untuk berbagai lapisan masyarakat	5	15	1	21	2	44
19	Saya lebih cocok dengan sistem perbankan syariah dibandingkan Bank konvensional	4	7	1	23	9	44
Jumlah		87	240	22	424	63	836
Persentase (%)		10%	29%	3%	51%	7%	100%

Sumber : Pengolahan Data, 2023

Dari tabel 4.25 di atas menunjukkan rekapitulasi pemahaman masyarakat Kecamatan Tembilihan tentang Bank Syariah memiliki jumlah responden yang

menjawab sangat setuju dengan persentase 10%, selanjutnya yang menjawab setuju dengan persentase 29%, yang menjawab netral dengan persentase 3%, kemudian yang menjawab tidak setuju dengan persentase 51% dan responden yang menjawab sangat tidak setuju dengan persentase 7%.

Literasi Masyarakat Kecamatan Tembilahan tentang Perbankan Syariah dapat dilihat dari tabel 4.25 di atas berada persentase 29% pada jawaban setuju yang artinya pemahaman Masyarakat Kecamatan Tembilahan tentang Perbankan Syariah dalam kategori kurang baik.

4.2.1.4 Hasil Wawancara

1) Responden 1 (Yuliana Sari)

Wawancara pertama dilakukan dengan saudari Yuliana sari warga Kecamatan Tembilahan yang berprofesi sebagai Pegawai, beliau mengatakan bahwa beliau tau dimana letak Bank Syariah akan tetapi beliau tidak mengetahui tentang apa itu Bank Syariah dan sistem opsionalnya, tidak tau perbedaan antara bank konvensional dengan Bank Syariah beliau hanya memiliki rekening di Bank Konvensional kerna beliau hanya banyak menemukan Bank Konvensional dibandingkan Bank syariah.

Alasan saudari Yuliana sari tidak memiliki rekening di Bank syariah karena beliau tidak faham dengan sistem Bank Syariah dan hanya menggunakan Bank Konvensional sebagai lembaga tempat beliau bertransaksi. (Yuliana Sari, Pegawai Kantor Camat Tembilahan, *Wawancara, Tembilahan 20 Juli 2023, 10.30 WIB*)

2) Responden 2 (Suhardi)

Wawancara kedua dilakukan dengan bapak Suhardi warga Kecamatan Tembilahan yang berprofesi sebagai pengusaha jual beli sawit, beliau mengatakan bahwa beliau tau letak Bank Syariah yaitu Bank Riau Kepri Syariah akan tetapi beliau mengatakan tidak faham dengan sistem operasional Bank Syariah yang tanpa bunga akan tetapi dengan prinsip bagi hasil, beliau tidak memiliki rekening di Bank syariah dikarenakan menurut beliau untuk saat ini untuk beliau yang berprofesi sebagai pengusaha jual beli sawit, beliau mengatakan bahwa PT tempat beliau melakukan transaksi jual beli sawit tidak ada yang bekerjasama dengan perbankan Syariah, untuk PT sawit ataupun PT kelapa hanya bekerjasama dengan Bank Konvensional. (Suardi, Pengusaha Jual Beli Sawit, *Wawancara, Tembilahan 20 Juli 2023, 20.40 WIB*)

3) Responden 3 (Paridah)

Wawancara ke tiga dengan ibu Paridah warga Kelurahan Pekan Arba yang berprofesi sebagai petani, beliau mengatakan tidak tau dimana lokasi Bank Syariah Yang ada di Tembilahan, beliau juga mengatakan bahwa tidak faham sama sekali tentang bank syariah, tidak pernah bertransaksi dengan Bank Syariah, beliau mengatakan karena itu beliau tidak tau tentang sistem operasional dari perbankan Syariah tersebut. Selain itu beliau juga tidak pernah mendapatkan sosialisasi dari Bank Syariah sehingga beliau tidak tau apa perbedaan antara Bank Syariah dengan Bank yang lain, untuk itu beliau juga tidak memiliki rekening di Bank Syariah ataupun Berinteraksi dengan Perbankan Syariah. (Paridah, Petani, *Wawancara, Tembilahan 21 Juli 2023, 14.30 WIB*)

4) Responden 4 (Nurfaida)

Selanjutnya wawancara yang dilakukan kepada Ibu Nurfaida yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) di SDN 001 Tembilihan Kota, beliau mengatakan bahwa sedikit faham dengan Perbankan Syariah tanpa bunga dan menggunakan prinsip bagi hasil, akan tetapi beliau masih kurang faham dengan prinsip bagi hasil dan tanpa bunga itu seperti apa sedangkan beliau tidak pernah mendapatkan sosialisasi dari pihak Perbankan Syariah tersebut. (Nurfaida, Pegawai Negeri Sipil, *Wawancara, Tembilihan 22 Juli 2023, 16.00*)

4.2.2 Analisis Data

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan Analisis Literasi Masyarakat Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir tentang Perbankan Syariah, dari hasil olah data dan wawancara kepada masyarakat Kecamatan Tembilihan dapat diketahui bahwa literasi Masyarakat Kecamatan Tembilihan tentang Perbankan Syariah termasuk dalam kategori kurang baik, yaitu dapat dilihat pada hasil angket yang menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat Kecamatan Tembilihan tentang Bank Syariah terdapat pada persentase 29% pada jawaban setuju (yang memahami tentang Perbankan Syariah) akan tetapi masyarakat yang dijadikan responden sebanyak 44 responden pada penelitian ini lebih banyak memilih tidak setuju (tidak memahami) terhadap setiap butir pernyataan yang tertera pada angket yang di sebar dengan persentase jawaban tidak setuju 51%.

Selain itu responden mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui apa itu bank Syariah dan bagaimana sistem operasionalnya, selain itu responden tidak faham tentang Bank Syariah yang tanpa bunga akan tetapi menggunakan prinsip bagi hasil. Bahkan responden mengatakan tidak faham sama sekali tentang apa itu perbankan syariah serta tidak mengetahui apa perbedaan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional. Kemudian dilihat dari responden yang memiliki rekening di Bank Syariah hanya berada pada persentase 16% yaitu sebanyak 7 responden sedangkan yang tidak memiliki rekening di Bank Syariah berada pada persentase 84% yaitu sebanyak 37 responden.

Berdasarkan pengertian literasi yang terdapat pada landasan teori yaitu bahwa literasi bukan hanya kemampuan membaca tetapi kemampuan menganalisis suatu bacaan dan memahami konsep dibalik bacaan tersebut Maka dapat disimpulkan bahwa Literasi ataupun Pemahaman Masyarakat Kecamatan Tembilihan dikategorikan kurang yang dilihat berdasarkan pengelolaan data kedalam bentuk persentase dengan tingkat persentase 21% - 40% dengan keterangan (kurang), tingkat persentase pada jawaban setuju responden yaitu berada pada tingkat persentase 29% yang menjawab setuju (faham) dan 51% yang menjawab tidak setuju (tidak faham), untuk itu bisa dikatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman Masyarakat Tembilihan tentang Perbankan Syariah dikategorikan kurang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada BAB sebelumnya bahwa Literasi Masyarakat Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir tentang Perbankan Syariah dalam kategori kurang baik, dilihat dari mayoritas masyarakat Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir dengan persentase masyarakat yang beragama Islam sebesar 96,92%, akan tetapi hasil pengolahan data dari penyebaran angket dan wawancara didapati tingkat literasi masyarakat kecamatan tembilihan tentang perbankan syariah hanya sebesar 29% (Kurang Baik), kemudian dari hasil wawancara dengan responden pada penelitian ini mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui apa itu bank Syariah dan bagaimana sistem operasionalnya, selain itu responden tidak faham tentang Bank Syariah yang tanpa bunga akan tetapi menggunakan prinsip bagi hasil. Bahkan responden mengatakan tidak faham sama sekali tentang apa itu perbankan syariah serta tidak mengetahui apa dimana letak perbedaan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional.

Maka dapat disimpulkan bahwa dari hasil sebaran angket dan wawancara yang dilakukan, bahwa pemahaman Masyarakat Kecamatan Tembilihan tentang Perbankan Syariah termasuk dalam kategori kurang baik.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk peneliti berikutnya antara lain :

1. Bagi masyarakat, semoga untuk kedepannya masyarakat mencari tau lagi apa itu Perbankan Syariah dengan memanfaatkan kemajuan teknologi sekarang ini agar wawasan masyarakat tentang Perbankan Syariah lebih luas, sehingga jika wawasan masyarakat lebih luas tentang Bank syariah maka masyarakat akan semakin berminat untuk menggunakan jasa Perbankan Sayriah
2. Bagi pihak Perbankan, harus lebih banyak melakukan sosialisasi mengenai Perbankan Syariah kepada masyarakat baik itu sistem kerja Bank, maupun jasa-jasa yang disediakan dalam Perbankan Syariah agar pengetahuan masyarakat mengenai Bank Syariah itu luas, kemudian agar masyarakat lebih tertarik dan berminat untuk menggunakan jasa Perbankan Syariah sebagai alat transaksi keuangan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel dan mendalami masing-masing kecamatan dengan data yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

Muhamad, 2016. *Manajmen Pembiayaan Bank Syari'ah*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Yunus dkk, 2017. *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta : PT. Paragonatama Jaya.

Aji Sofanudin dkk, 2020. *Literasi Keagamaan Dan Karakter Peserta Didik*. Yogyakarta : DIVA Press.

Yohan Wismantoro dkk, 2021. *Literasi Fintech Melalui Pendekatan Marketing Sosial*. Yogyakarta : PT. Kanisuis.

KKN Kelompok & Universitas Pendidikan Indonesia, 2022. *Mengabdikan Demi Meningkatkan Kualitas Literasi dan Numerasi*. Guepedia.

Ardhansyah & Dwi, 2020. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Surabaya : CV. Jakad Media Publishing.

Fatih Fuadi, 2020. *Bank Dan Lembaga Keuangan Non Bank (Teori Dan Aplikasi)*. Indramayu : CV. Adanu Abimata.

Asnaini & Herlina, 2017. *Lembaga Keuangan Syari'ah Teori Dan Praktiknya Di Indonesia*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Sugiyono, 2013. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Pustaka Ilmu.

Suryani & Hendryadi, 2015. *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta : Prenadamedia Group.

Hilman Iman dkk, 2003. *Perbankan Syariah Masa Depan*. Jakarta : Senangan abadi Publishing.

- Komaruddin & Yooke Tjuparmah, 2000. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2016. *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*. Bandung : Alfabeta.
- Moleong, 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Ismanto Hadi dkk, 2019. *Perbankan Dan Literasi Keuangan*. Yogyakarta : Penerbit Deepublish.
- Soemitro Andri, 2009. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Patrisium & Wawan, 2023. *Penelitian Kualitatif Itu Mengasyikkan*. Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Sutan Remy Sjahdeini, 2007. *Perbankan Islam Dan Kedudukannya Dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*. Jakarta : IKAPI
- Ismail, 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Basari Nainggolan, 2016. *Perbankan Syariah di Indonesia*. Depok : Rajawali Pers.
- Sudaryono, 2017. *Metodologo Penellitian*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Inu kencana Syafiie, 2013. *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia (SANRI)*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Ahmad Sukardja, 2014. *Hukum Tatanegara & Hukum Administrasi Negara dalam Perspektif Fikih Siyasa*. Jakarta Timur : Sinar Grafika.
- Muhammad Syafi'i Antoni, 2003. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta : Gema Insani Press.

Andri Soemitra, 2010. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta : Prenada Media Group.

Suharsimi Arikunto, 2021. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Jakarta : Bumi Aksara

Seto, Heru & Hendro, 2019. *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method*. Depok : Rajawali Pers

Malayu, 2009. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara

Al-Qur'an dan terjemah. 2013. Bekasi : Cipta Bagus Sagara

Ismail, 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta : Kencana

Wangsawidjaja, 2012. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Fenti Hikmawati, 2017. *Metodologi Penelitian*. Depok : Rajawali Pers

Muhammad, 2015. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta : Rajawali Pers

Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta

Moleong, 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

SKRIPSI :

Solehin Daud, 2022. Skripsi : "*Tingkat Literasi Perbankan Syariah Anak-Anak Sekolah Di Mi Nurul Huda*". Bengkulu : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (Uinfas) Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Muna Dahlia, 2020. Skripsi : "*Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah (Studi Pada Dosen Universitas Islam Negeri Ar-Raniry)*". Banda Aceh : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Aulia Nurul Asyifa, 2020. Skripsi : “Analisis Literasi Perbankan Syariah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang”. Magelang : Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang.

JURNAL :

Anriza & Marlya, 2019. Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan dan Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah*. Volume 7. Nomor 1 : 45.

Donny Prasetyo & Irwansyah, 2020. Memahami Masyarakat dan Perspektifnya. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Volume 1. Nomor 1 : 164.

Lis Nawati & Yuni Ernawati, 2019. Literasi Melalui Presentasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*. Volume 1. Nomor 1 : 4.

INTERNET :

<https://pa-tembilahan.go.id> diakses 21 Mei 2023

<https://pa-tembilahan.go.id> diakses 18 juli 2023

ANGKET PENELITIAN

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr/i Warga Kecamatan Tembilahan

Kabupaten Indragiri Hilir

Di Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Rabiatul Adawiah

Prodi : Perbankan Syariah

Alamat : Desa simpang Kateman Kec. Pelangiran

Adalah mahasiswa yang sedang melakukan penelitian skripsi dengan

Judul : ANALISIS LITERASI MASYARAKAT KECAMATAN
TEMBILAHAN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR TENTANG
PERBANKAN SYARIAH

Untuk memenuhi kebutuhan pengumpulan data, kami mohon Bpk/Ibu/Sdr/i warga Tembilahan untuk berkenan mengisi angket yang terlampir. Penulis menjamin kerahasiaan data responden, mohon diisi dengan sebenar-benarnya. Atas ketersediaan Bapak/Ibu/Sdr/i menjawab pertanyaan-pertanyaan pada angket ini. Penulis ucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Hormat Saya

Peneliti

Rabiatul Adawiah

NPM. 190314010

ANGKET PENELITIAN

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama =
2. Jenis Kelamin = 1) Laki-laki 2) Perempuan
3. Umur
 - 1) < 20
 - 2) 20 – 30
 - 3) 30 - 40
 - 4) 40 - 50
 - 5) 51 atas tahun ke atas
4. Tingkat Pendidikan
 - 1) Tidak sekolah
 - 2) SD / Ibtidaiyah
 - 3) SLTP / Tsanawiyah
 - 4) SLTA / Aliyah
 - 5) S1/ S2/ S3
5. Pekerjaan utama
 - 1) Petani
 - 2) Guru
 - 3) Pengusaha
 - 4) PNS
 - 5) Pegawai
 - 6) Karyawan
6. Tingkat penghasilan perbulan
 - 1) Rp. 1 Juta – 2 Juta
 - 2) Rp. 2 Juta – 3 Juta
 - 3) Rp. 3 Juta – 4 Juta
 - 4) Rp. 4 juta – 5 Juta
 - 5) Rp. 5 Juta ke atas
7. Apakah saudara/i merupakan nasabah Bank Syariah ?
 - 1) Ya
 - 2) Tidak

Jika “ya” lanjut ke pertanyaan 8

Jika “Tidak” lanjut ke pertanyaan 9
8. Produk Bank Syariah yang anda gunakan ? (mohon di isi)
 - 1)
 - 2)

II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Berilah tanda (\surd) pada kolom, pilih sesuai keadaan yang sebenarnya Bapak/Ibu/Saudara/i, dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

N = Netral

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Bank syariah menurut UU No. 21 tahun 2018 adalah Bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa MUI seperti prinsip keadilan, keseimbangan, kemaslahatan, universalisme, serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram.

III. PERNYATAAN

No	Daftar Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Adanya Bank Riau Kepri Syariah dan Bank Syariah Indonesia di tembilahan memudahkan saya untuk menghindari transaksi riba					
2	Bank syariah adalah bank yang berdasarkan hukum Al-Qur'an, As-Sunnah, fatwa ulama dan pemerintah					
3	Biaya administrasi pada Bank syariah yang terjangkau dan jelas peruntukannya					
4	Penetapan keuntungan bank syariah dengan sistem bagi hasil					
5	Sistem Bank syariah lebih baik dan adil dibandingkan Bank konvensional					
6	Pelayanan serta kepuasan nasabahnya sangat diutamakan					

7	Dalam Bank syariah terdapat DPS (Dewan Pengawas Syariah) yang bertugas mengawasi operasionalnya					
8	Lokasi Bank syariah serta ATM yang strategis dan memudahkan saya untuk melakukan transaksi					
9	Kemudahan transaksi Bank syariah melalui m-Banking (Mobile banking)					
10	Produk Bank syariah seperti produk tabungan, pembiayaan dan jasa keuangan lainnya sangat memudahkan saya					
11	Akad-akad yang ditawarkan sangat beragam seperti wadi'ah, mudharabah, musyarakah, murabahah dll					
12	Produk yang ditawarkan Bank syariah tidak kalah saing dengan Bank lain					
13	Produk Bank syariah sudah sesuai dengan kebutuhan dan keinginan saya sebagai nasabah					
14	Saya setuju fatwa MUI bahwa bunga adalah haram					
15	Saya percaya kerahasiaan data saya sebagai nasabah lebih terjaga jika saya bertransaksi dengan bank syariah					
16	Sosialisasi perbankan syariah yang dilaksanakan sudah efektif dan tepat sasaran					
17	Didalam Bank syariah keuntungan dibagi secara adil sesuai dengan akad dan kesepakatan					
18	Bank syariah ditujukan untuk berbagai lapisan masyarakat					
19	Saya lebih cocok dengan sistem perbankan syariah dibandingkan Bank konvensional					

Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Apakah Bapak / Ibu Mengetahui Dimana Letak Bank Riau Kepri Syariah
Ataupun Bank Syariah Indonesia Di Tembilahan
2. Setujukah Bapak / Ibu Dengan Sistem Operasional Pada Bank Syariah
3. Apakah Bapak / Ibu Memiliki Rekening di Bank Syariah
4. Apa Alasan bapak / Ibu Tidak Memiliki Rekening di Bank Syariah


KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : RABIATUL ADAWIAH
NPM : 190314010
PEMBIMBING 1 : MERI YULIANI, SE.Sy.,ME.Sy
PEMBIMBING 2 : H. FITRIANTO, S.Ag.,M.Sh
JUDUL PROPOSAL : ANALISIS LITERASI MASYARAKAT KECAMATAN
TEMBILAHAN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
TENTANG PERBANKAN SYARIAH

NO	Tgl/Bln/Thn	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing I
1.	12/2 2022	Angket penelitian	Meri
2.	15/5 2023	BAB II	Meri
3.	15/5 2023	BAB III	Meri
4.	15/5 2023	bab IV	Meri
5.	15/5 2023	Pemb-han bab IV	Meri
6.	21/5 2023	Revisi bab IV & bab V	Meri
7.	21/5 2023	Abstrak	Meri
8.	22/9 2023	Ace Untuk diujikan	Meri

Mengetahui

Ketua program studi perbankan syariah


MERI YULIANI, SE.Sy.,ME.Sy

NIDN. 1004079103


KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : RABIATUL ADAWIAH
NPM : 190314010
PEMBIMBING 1 : MERI YULIANI, SE.Sy.,ME.Sy
PEMBIMBING 2 : H. FITRIANTO, S.Ag.,M.Sh
JUDUL PROPOSAL : ANALISIS LITERASI MASYARAKAT KECAMATAN
TEMBILAHAN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
TENTANG PERBANKAN SYARIAH

NO	Tgl/Bln/Thn	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing 2
1.	22/6/23	Bab I	
2.	30/6/23	Bab II	
3.	12/7/23	Bab III	
4.	4/9/23	Bab IV	
5.	8/9/23	Bab V	
6.	11/9/23	Abstrak	
7.	11/9/23	Daftar Pustaka & Daftar Isi	
8.	12/9/23	Sec Utk Cjrah	

Mengetahui

Ketua program studi perbankan syariah


MERI YULIANI, SE.Sy.,ME.Sy
NIDN. 1004079103



PEMERINTAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
KECAMATAN TEMBILAHAN
Jalan Veteran Nomor 03 Tembilihan Indragiri Hilir Riau Kode Pos 29211

REKOMENDASI PENELITIAN
DAN PENGUMPULAN DATA (SURVEY)
Nomor : 169 /Kec-Tbh/2023

CAMAT TEMBILAHAN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR, Berdasarkan Surat dari Universitas Islam Kuantan Singingi Fakultas Ilmu Sosial Nomor : 081/FIS/UNIKS/VI/2023 Tanggal 22 Juni 2023 Tentang Permohonan Pelaksanaan Kegiatan Riset Pengumpulan Data Skripsi, dengan ini memberikan Rekomendasi kepada:

Nama : RABIATUL ADAWIAH
NPM : 190314010
Fakultas : Ilmu Sosial
Program Studi : Perbankan Syariah / S1
Judul Peneliti : ANALISIS LITERASI MASYARAKAT KECAMATAN TEMBILAHAN
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
Lokasi Penelitian : KECAMATAN TEMBILAHAN KABUPATEN
INDRAGIRI HILIR

Untuk melakukan kegiatan dan pengumpulan data dengan ketentuan :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang tidak ada hubungannya dengan penelitian dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan penelitian selama 1 (Satu) bulan terhitung mulai tanggal 13 Juli 2023.
3. Menyampaikan kembali laporan hasil penelitian yang telah dilakukan

Demikian rekomendasi ini diberikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Tembilihan, 12 Juli 2023

a.n. Camat Tembilihan
Sekretaris Kecamatan,


Ibnu Sazil, SE

Penata Tk. I (III/d)

NIP. 19821216 200701 1 002



BIODATA

Identitas Diri

Nama : Rabiatul Adawiah
Tempat, Tanggal Lahir : Kuala Patah Parang, 12 Desember 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Desa Bagan Jaya
No. Hp : 082283062287
Email : adawiyahrabiatal329@gmail.com



Riwayat Pendidikan

- MI Nurul Yaqin : Tahun 2004 - 2010
- MTs PPNI Kampung Baru Gunung Toar : Tahun 2010 - 2013
- MA PPNI Kampung Baru Gunung Toar : Tahun 2013 - 2016
- Strata Satu (S1) Program Studi Perbankan Syariah di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi : Tahun 2019 – 2023

Riwayat Prestasi

Prestasi Akademik : Juara Umum 1 (Satu) Tingkat SD dan MA

Pengalaman

Organisasi : HIMAPERSYA, BEM UNIKS
Kerja : Mengajar Ngaji Privat

Karya Ilmiah : Proposal dan Skripsi

Demikian biodata ini dibuat dengan sebenarnya

Teluk kuantan, 31 Agustus 2023

RABIATUL ADAWIAH
NPM : 190314010

DOKUMENTASI

GAMBAR 1 Wawancara dan Pengisian Angket Oleh Responden







